

**PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AKIDAH SANTRI ALIYAH
DI PONDOK PESANTREN AL-KAUTSAR AL-AKBAR
KEC. MEDAN DENAI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Di Ajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Aqidah Filsafat Islam

Oleh :

**SITI FATIMAH
NIM : 0401163026**

**Program Studi
AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AKIDAH SANTRI ALIYAH
DI PONDOK PESANTREN AL-KAUTSAR AL-AKBAR
KEC. MEDAN DENAI KOTA MEDAN**

Oleh

SITI FATIMAH

0401163026

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
(S.1) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan
Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 29 Desember 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Hasnah Nasution, M.A.
NIP. 19690626 199503 2 003



Dra. Endang Ekowati, M.A.
NIP. 19690116 200003 2 002

SURAT PERNYATAAN

Kami pembimbing I dan pembimbing II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi Mahasiswa :

Nama : SITI FATIMAH
Tempat/Tgl. Lahir : Banjaran, 05 Maret 1998
NIM : 0401163026
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : **Pemahaman dan Pengamalan Akidah Santri Aliyah di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Kec. Medan Denai Kota Medan**

Berpendapat bahwa skripsi telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat di munaqasyahkan.

Medan, 29 Desember 2020

Pembimbing I



Dr. Hj. Hasnah Nasution, M.A.
NIP. 19690626 199503 2 003

Pembimbing II



Dra. Endang Ekowati, M.A.
NIP. 19690116 200003 2 002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AKIDAH SANTRI ALIYAH DI PONDOK PESANTREN AL-KAUTSAR AL-AKBAR KEC. MEDAN DENAI KOTA MEDAN**” an. SITI FATIMAH NIM: 0401163026, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 17 Maret 2021.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (S.1) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

Medan, 11 April 2022.

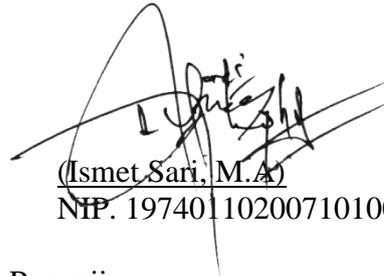
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Sarjana (S.1) Fakultas
Ushuluddin dan Studi Islam UIN
Sumatera Utara Medan

Ketua



(Dr. Adenan, M.A)
NIP.196906151997031002

Sekretaris



(Ismet Sari, M.A)
NIP. 197401102007101002

Anggota Penguji



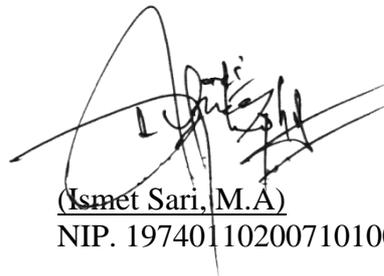
(Dr. Hj. Hasnah Nasution, M.A)
NIP. 196906261995032003



(Dra. Endang Ekowati, M.A)
NIP. 196901162000032002



(Prof. Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag)
NIP.19591110198602004



(Ismet Sari, M.A)
NIP. 197401102007101002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuludin dan Studi Islam



Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag
NIP.196502121994031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatimah
NIM : 0401163026
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi
Islam UIN Sumatera Utara
Alamat : Dusun V Sidomulyo B Banjaran Gang Patonah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AKIDAH SANTRI ALIYAH DI PONDOK PESANTREN AL-KAUTSAR AL-AKBAR KEC. MEDAN DENAI KOTA MEDAN”** benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 26 Februari 2021

Yang membuat pernyataan



SITI FATIMAH
NIM. 0401163026

ABSTRAK



Nama : Siti Fatimah
NIM : 04.01.16.3.26
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
T.Tgl Lahir : Banjaran, 05 Maret 1998
Pembimbing I : Dr. Hj. Hasnah Nasution, M.A
Pembimbing II : Dra. Endang Ekowati, M.A
Judul Skripsi : **Pemahaman dan Pengamalan Akidah Santri Aliyah di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Kecamatan Medan Denai Kota Medan**

Aqidah merupakan keimanan, kepercayaan, serta keyakinan secara mendalam dan benar yang direalisasikan dalam bentuk perbuatan. Kesempurnaan aqidah tidak hanya sebatas lisan atau ucapan melainkan harus diikuti dengan sikap dan perbuatan. Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar terdapat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang bertujuan untuk mempersiapkan anak didiknya agar mampu mengembangkan diri serta menjalankan aqidah sesuai ajaran Islam. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman akidah santri serta apakah dari pemahaman tersebut dapat terealisasikan dalam bentuk pengamalan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini untuk mengamati fenomena yang berhubungan dengan pemahaman dan pengamalan aqidah santri Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan fakta-fakta di lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman aqidah santri aliyah Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar sudah kepada aqidah yang benar yang tidak bertentangan dengan wahyu dan firman Allah SWT. Namun, dalam pengamalannya masih terdapat beberapa santri yang kurang kesadarannya dalam hal sholat.

Kata Kunci: Pemahaman, Pengamalan, Aqidah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah karena atas rahmat dan karunia-nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan *judul “Pemahaman dan Pengamalan Akidah Santri Aliyah di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Kecamatan Medan Denai Kota Medan”* kemudian sholawat beriring salam senantiasa terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad Saw. Keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang senantiasa mengikuti jalan petunjuk-Nya. Amiiin.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulis skripsi ini, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan saran dan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Keluarga besar, yang teristimewa Ayahanda Irwan Syahputra terimakasih atas semua kasih sayangnya dan kepada Ibunda Husnul Khotimah terimakasih atas limpahan doa , dukungan dan kasih sayang yang tanpa batas dan selalu memberikan hal yang baik kepada saya. Terimakasih kepada abang saya Hardiyanto Syahputra, S.Pd, serta kakak saya Uswatun Hasanah dan Hanifah Syafra, A.Md yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis.
2. Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Prof. Dr. H. Amroeni Drajat, M.Ag, sebagai dekan Fakultas Ushuluddin UIN SU, Dr. Syukri, M.A sebagai dekan I, Dr. Junaidi, M.Si sebagai dekan II, dan Prof. Dr. H. Muzakkir, M.A sebagai dekan III. Penulis ucapkan terimakasih kepada dosen Fakultas Ushuluddin.

4. Dr. Adenan Ritonga, M.A selaku ketua Jurusan Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuuddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ismet Sari, M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Dr. Hj. Hasnah Nasution, M.A selaku pembimbing I dan Dra. Endang Ekowati, M.A selaku pembimbing II yang dengan tulus hati, memberikan nasihat, semangat dan petunjuk, mulai dari pertama penulisan hingga akhir penulisan sehingga berbagai hambatan dan rintangan dapat penulis atasi.
7. Kepada Abangda Paisal Siregar, M.Sos yang telah membantu memberikan Informasi kepada Penulis, dan bapak Heru Syahputra, M.Ag, selaku Dosen yang memberikan ilmu serta dengan tulus membimbing saya dan teman-teman dalam mengerjakan skripsi.
8. Seluruh Dosen Fakultas Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang telah bekerja keras mendidik dan mengajarkan semuanya kepada peneliti.
9. Kepada Bapak/Ibu Pimpinan Tata Usaha beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan terhadap semua kebutuhan peneliti.
10. Kepada Muhyiddin Yudi, S.Ag, selaku Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, dan Dra. Hj. Roslina, selaku kepala asrama santriwati Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar dan juga seluruh guru yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan.
11. Kepada sahabatku Meidina Auliyah, S.Pd sahabat serasa saudara dari masa Tsanawiyah sampai sekarang, terimakasih atas dukungan, motivasi, yang selalu setia menemani dan selalu siap mendengarkan keluh kesah saya.

12. Kepada teman saya Rahmad Khalik Simatupang yang telah memberikan arahan, dukungan serta motivasi kepada peneliti.
13. Kepada teman-teman yang sudah membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini, Devita Nanda Utari, Ratna Sahpitri, S.Ag, Siti Fadillah Br Lubis, Syam's Aziza Noor'l Arfah, Dahliani, Reza Annisa, Wisda Pangesti, S.Ag, Shinta Wulan Dari, Ainul Huda, S.Ag, Safitri Yuliani, S.Ag, Zurahmi Astuti, Masnah, Mira, Uli, Akbar Muhadits, Hamid Muzzaki, Andika Ari Syahputra, Rizky Gunawan, Sutan, Harry, dan seluruh teman teman prodi AFI stambuk 2016.

Akhirnya dengan Kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca sekalian. Aamiiiiin.

Medan, 26 Februari 2021

Penulis



Siti Fatimah

0401163026

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Terdahulu	9
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Letak Geografis	19
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar	20
C. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-kautsar Al-Akbar	26
D. Informasi Umum dan Data Kualitatif Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar	28
1. Data Santri MAS Al-Kautsar Al-Akbar	28

2. Data Guru Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar	29
3. Fasilitas dan Sarana Pendukung	30
E. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstra Kurikuler	32

BAB III KAJIAN TEORI

A. Pengertian Aqidah	38
B. Unsur-Unsur Aqidah	45
C. Sumber- Sumber Aqidah	46
D. Kedudukan Aqidah	49
E. Fungsi Aqidah	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pemahaman Santri Aliyah terhadap Aqidah	54
B. Pengamalan Santri Aliyah terhadap Aqidah	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan	15
Tabel 2. Data Santri Aliyah Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar	28
Tabel 3. Data Guru Aliyah Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar	29
Tabel 4. Jadwal Kegiatan Sehari-hari	35
Tabel 5. Struktur Program Pengajaran Madrasah Aliyah	58
Tabel 6. Daftar Nilai Pelajaran Santri Aliyah	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna. Kesempurnaannya dapat dilihat pada ajarannya.¹ Islam hakikatnya ialah aturan-aturan atau undang-undang Allah SWT yang terdapat dalam Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya yang meliputi perintah-perintah dan larangan-larangan, serta petunjuk-petunjuk untuk menjadi pedoman hidup dan kehidupan umat manusia guna kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Begitu juga dengan agama-agama pada umumnya yang memiliki keyakinan serta kepercayaan terhadap Tuhan, Islam juga memiliki keyakinan yang menjadi dasar setiap aktivitas pemeluknya yang biasa disebut dengan Akidah.² Mengetahui serta mengenal akidah Islam merupakan landasan utama yang menjadi dasar kehidupan seseorang untuk selamat di dunia dan di akhirat.³

Akidah merupakan ikatan keyakinan seorang mukmin, dasar dari agamanya serta menjadi pondasi untuk setiap amalnya. Keyakinan seorang muslim akan kabur jika akidahnya tidak memiliki ikatan yang kuat. Agamanya akan labil apabila akidahnya tidak kuat. Amalnya juga kehilangan landasan dan arah, bahkan tidak diterima apabila akidahnya telah rusak.

¹ Husnel Anwar Matondang, *Islam Kaffah: Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, cet. 4 (Medan : Perdana Publishing, 2017), hlm. 33.

² Srijanti, *et. al, Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), hlm. 7.

³ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 24.

Oleh karena itu, setiap muslim harus bertanya dan terus melakukan koreksi apakah akidah (keyakinan) nya sudah benar atau tidak. Apakah akidahnya sudah bersih atau murni. Apakah akidahnya sudah bersumber kepada Al-Quran dan Sunnah Nabi SAW yang shahih sesuai dengan yang dipahami oleh para sahabat dari Nabi SAW. Karena masalah akidah adalah masalah *tauqifiyah* (berdasarkan dalil *nash*), tidak boleh diyakini semata-mata berdasarkan logika atau akal manusia.⁴

Secara umum akidah ialah keimanan, kepercayaan, serta keyakinan secara mendalam dan benar yang direalisasikan dalam bentuk perbuatan. Sedangkan dalam agama Islam akidah yaitu percaya sepenuhnya terhadap ke-Esaan Allah, karena Allah lah yang Maha Penguasa Kerajaan dan Maha Pengatur segala apa yang ada di alam semesta. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Hujurat ayat 15 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَحَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

Artinya : “ *Sesungguhnya orang-orang yang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu, dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.*

Akidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Sehingga akidah harus dirancang, dan dibangun terlebih dahulu dibanding bagian yang lain. Akidah pun

⁴ Syaikh Abdullah bin Abdul Hamid Al-Atsari dan Syaikh Muhammad bin Ibrahim Al-Hamad, *Mukhtashar Aqidah Islam: Aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah*, terj. Izzudin Karimi dan Najib Junaidi (Surabaya : PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2016), hlm. 5.

harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah dan runtuh. Bangunan yang dimaksud disini adalah Islam yang benar, menyeluruh, dan sempurna. Akidah merupakan misi yang ditugaskan Allah untuk semua Rasul-Nya, dari pertama sampai dengan yang terakhir.

Akidah tidak dapat berubah karena pergantian nama, tempat, atau karena perbedaan pendapat suatu golongan.⁵ Akidah Islam bukanlah ciptaan manusia, ia juga bukan hasil dari sebuah rekayasa, tetapi akidah Islam datang dan tercipta langsung dari Allah SWT sehingga bersih dari kebutuhan dan pengaruh manusia.⁶

Firman Allah SWT dalam Surah Ar-Rum ayat 30 :

فَأْتِمُّ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتِ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Islam) sesuai fitrah Allah SWT disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah SWT (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”⁷

Kesempurnaan akidah tidak hanya sebatas lisan atau ucapan melainkan harus diikuti dengan sikap dan perbuatan, para sahabat telah memberikan contoh dan gambaran mereka setelah memiliki akidah yang benar dan lurus mereka meninggalkan dan menghancurkan berbagai sesembahan yang mereka pelihara

⁵ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 2.

⁶ M. Dahlan, *Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak* (Yogyakarta : Deepublish, 2016), hlm. 57.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya; Edisi yang disempurnakan*, Jilid VII (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), hlm. 495.

dan sucikan.⁸ Akidah mencakup pokok-pokok keimanan sehingga seringkali disebut *Ushuluddin*, mestinya harus diperdalam karena keimanan merupakan bagian yang paling mendasar bagi bangunan Islam.⁹

Pengkajian khazanah budaya Islam menggunakan kitab-kitab klasik menjadi salah satu komponen yang sangat penting dari adanya sebuah pesantren dan yang dapat menjadi pembeda antara pesantren dengan lembaga pendidikan yang lainnya.¹⁰ Pesantren, apabila disandingkan dengan lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, merupakan program pendidikan yang tertua dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang asli.¹¹

Dalam penggunaan sehari-hari, istilah pesantren ini dapat disebut dengan pondok atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara pokok kedua istilah ini mengandung makna yang sama, hanya terdapat sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi tempat menginap santri sehari-hari dapat menjadi pembeda antara pondok dan pesantren.¹² Pondok berasal dari bahasa Arab *funduq*, yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana.¹³

Pada awal pertumbuhannya, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam. Dalam perkembangan selanjutnya, pondok pesantren

⁸ M. Dahlan, *Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak* (Yogyakarta : Deepublish, 2016), hlm. 53.

⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Erlangga : 2005), hlm. 121.

¹⁰ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Ciputat : Quantum Teaching, 2005), hlm. 67.

¹¹ Mastuki, *et. al*, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), hlm. 1

¹² Mujamil Qomar, *Pesantren : dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Erlangga : 2005), hlm. 1.

¹³ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Ciputat : Quantum Teaching, 2005), hlm. 62.

berkembang menjadi satu kesatuan sistem yang menampung berbagai fungsi. Selain menjalankan fungsi sebagai wadah untuk mendalami serta mengkaji berbagai ajaran dan ilmu pengetahuan agama Islam (*tafaqquh fid-din*), pesantren juga menyelenggarakan fungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat serta pusat pemberdayaan sumber daya manusia.¹⁴ Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga keislaman di Indonesia tempat yang sesuai untuk menanamkan akidah kepada para santrinya. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar.

Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar terdapat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang bertujuan untuk mempersiapkan anak didiknya agar mampu mengembangkan diri serta menjalankan akidah sesuai ajaran Islam. Akidah sebagai dasar keyakinan yang diyakini oleh santri sudah benar, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan santrinya dalam melakukan ibadah, baik dari ibadah yang wajib ataupun yang sunnah. Karena semakin dalamnya keimanan seseorang maka semakin baik perilaku atau akhlaknya. Namun disisi lain perilaku beberapa santri sebagian masih negatif, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa santri yang masih lalai dalam melakukan ibadah wajib secara tidak tepat waktu bahkan beberapa dari mereka meninggalkan ibadah yang wajib tersebut. Karena beribadah merupakan salah satu bukti meyakini akan Allah SWT sebagai Tuhan yang wajib disembah.

¹⁴, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta : Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 88.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebuah skripsi dengan judul : **“PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AKIDAH SANTRI ALIYAH DI PONDOK PESANTREN AL-KAUTSAR AL-AKBAR KECAMATAN MEDAN DENAI KOTA MEDAN”**.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan adalah awal dari penelitian. Masalah merupakan suatu keadaan ataupun situasi yang dapat menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya membutuhkan upaya untuk mencari suatu jawaban.¹⁵ Rumusan masalah harus diturunkan dari rumusan topik, sehingga tidak boleh keluar dari lingkup topik.¹⁶ Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman Akidah Santri Aliyah di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Kec. Medan Denai?
2. Bagaimana pengamalan Akidah Santri Aliyah di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Kec. Medan Denai?

C. Batasan Istilah

Untuk mengatasi terjadinya kesalahan dalam memahami penelitian yang penulis gunakan, serta kesalahan dalam menguraikan maksud dari penelitian ini. Maka penulis memberikan batasan istilah sehingga penelitian ini sesuai dengan

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 93.

¹⁶ M. Hariwijaya, *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora* (Yogyakarta : Parana Ilmu, 2007), hlm. 145.

judul yang telah penulis kemukakan. Adapun yang menjadi batasan istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman adalah proses; cara; perbuatan memahami.¹⁷ Pemahaman yang dimaksud penulis adalah kemampuan santri untuk mengulang informasi tentang akidah berdasarkan materi yang dipelajari.
2. Pengamalan adalah perbuatan mengamalkan; melaksanakan, menerapkan.¹⁸ Pengamalan yang dimaksud penulis ialah sejauh mana implikasi ajaran akidah yang dipahami oleh santri mempengaruhi tingkah laku santri yang dijiwai oleh nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Akidah adalah isi kepercayaan dasar. Keyakinan pokok.¹⁹ Akidah ialah keyakinan dalam hati yang mendatangkan ketenangan dalam jiwa dan menghilangkan keraguan.²⁰
4. Santri merupakan orang yang belajar ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam. Santri yang dimaksud penulis ialah santri yang belajar agama di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar. Dalam penelitian ini santri yang akan diteliti hanya santri pada jenjang aliyah saja.
5. Aliyah/aliah adalah tingkat pendidikan menengah atas dibawah koordinasi Departemen Agama yang memberikan materi pelajaran umum dan

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3, cet.1 (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 811.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 34.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 21.

²⁰ M. Dahlan, *Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak* (Yogyakarta : Deepublish, 2016), hlm. 52.

terutama pelajaran agama Islam.²¹ Tingkat aliyah di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar ini terdiri dari aliyah kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga dan masing-masing kelas terdapat santriwan dan santriwati.

6. Kecamatan Medan Denai merupakan salah satu kecamatan di kota Medan. Terdiri dari enam kelurahan : Kelurahan Binjai, Kelurahan Medan Tenggara, Kelurahan Denai, Kelurahan Tegal Sari Mandala III, Kelurahan Tegal Sari Mandala II, dan Kelurahan Tegal Sari Mandala I. Peneliti hanya meneliti di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar yang terletak di Kelurahan Binjai.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman Akidah Santri Aliyah di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Kec. Medan Denai
2. Untuk mengetahui bagaimana pengamalan Akidah Santri Aliyah di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Kec. Medan Denai

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi ilmu agama Islam, terutama dalam pemahaman dan pengamalan akidah Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3 (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), hlm. 29.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melakukan studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, serta berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

b. Bagi Peserta Didik

Menambah wawasan dan kesadaran santri dalam meningkatkan semangat belajar agama Islam khususnya dalam bidang akidah serta dapat istiqomah dalam mengamalkan apa yang di perintahkan Allah SWT.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberi masukan untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran akidah dan meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan serta mengambil langkah dalam memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran.

F. Kajian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul “Pemantapan Akidah remaja Islam di Era Globalisasi (Studi di Kampung Sinar Rejo Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah)” yang ditulis oleh Eni Komariah, Akidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019. Isi dari skripsi ini adalah upaya yang akan dicapai dalam memberi motivasi dan memberi upaya dalam keberadaan remaja serta mengoptimalkan kemampuan remaja dalam menghadapi era globalisasi dengan cara memberi pengetahuan tentang agama Islam dan membinanya.

2. Skripsi yang berjudul “Peran Majelis Ta’lim Tombo Ati dalam Membentuk Sikap Sosial dan Pemahaman Akidah Akhlak di Desa Karangnongko Kec. Kebonagung Kab. Pacitan” yang ditulis oleh Alifah Yuliasri, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2020. Isi dari skripsi ini adalah majlis ta’lim tombo ati sebagai wadah dalam menenangkan hati dan menambah pengetahuan tentang keagamaan. Majelis ta’lim ini berperan aktif dalam memberikan pemahaman akidah kepada masyarakat sekitar dan pengaruh dalam pembentukan sikap sosial yang baik antar masyarakat.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berjudul tentang pemahaman dan pengamalan akidah santri aliyah pesantren al-kautsar al-akbar kec. Medan Denai kota Medan. Peneliti belum menemukan secara khusus dalam penelitian sebelumnya tentang kesesuaian antara akidah yang dipahami dan akidah dalam bentuk pengamalannya.

G. Metode Penelitian

Untuk menjelaskan dalam penelitian Skripsi ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data-data dan mengelolah data-data penelitian, antara lain:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang bersifat Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara deskripsi dalam

bentuk kata-kata dan bahasa, dan pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²² Jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah penelitian lapangan (*Field Research*) sebab peneliti terjun ke lapangan langsung guna mengamati tentang suatu fakta yang ada di lapangan.²³ Peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar untuk mengamati langsung fenomena yang berhubungan dengan pemahaman dan pengamalan akidah Santri di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar yang beralamatkan di Jln. Pelajar Timur Ujung No. 264 Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan kode pos 20228.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama melalui hasil penelitian seperti mewawancarai beberapa narasumber atau responden. Data primer yang peneliti dapatkan berasal dari Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar yaitu Ustad Muhyiddin Yudi, S.Ag, Guru akidah Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar yaitu Ustad M. Zein Al-Hudawi, Lc, dan Kepala Asrama Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar yaitu Ummi Dra. Hj. Roslina, serta santri Aliyah yang ada di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar yang terdiri dari Santriwan dan

²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

²³ *Ibid.*, hlm. 26.

Santriwati yang berjumlah 210 orang. Namun dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 30 orang dari santri Aliyah tersebut.

Selain itu data primer yang peneliti dapatkan berasal dari buku yang berkaitan dengan akidah, seperti buku dengan judul Kuliah Akidah Islam karangan Yunahar Ilyas, buku dengan judul Akidah Akhlak karangan Rosihon Anwar dan Sehudin, buku dengan judul Belajar Akidah Akhlak : Sebuah Ulasan Penting Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah karangan Muh. Asroruddin Al-Jumhuri, dll.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung yang peneliti dapatkan melalui Kepala Lurah dan data yang diperoleh melalui sumber tertulis seperti dokumen resmi yaitu katalog Kecamatan Medan Denai dalam angka 2020. Dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar seperti rencana kerja tahunan Madrasah Aliyah Swasta Al-Kautsar Al-Akbar, Permohonan ijin operasional Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, daftar personalia fungsional dewan guru Madrasah Aliyah Swasta Al-Kautsar Al-Akbar, surat akta pelepasan hak/ganti rugi, majalah ilmiah yaitu majalah Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar dari Santri Untuk Negeri.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri aliyah Pesantren Al- Kautsar Al-Akbar berjumlah 210 orang. Santri aliyah tersebut terdiri dari santriwan dan santriwati

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagian sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik sampel secara acak (*simple random sampling*). Adapun teknik pengambilan sampel secara acak sederhana prosesnya terdiri dari tiga tahap, yaitu :

- 1) Mengetahui berapa banyak jumlah anggota populasinya. Dalam penelitian ini jumlah populasinya berjumlah 210 orang.
- 2) Menentukan berapa banyak sampel yang akan diambil. Berapa banyak subjek ditentukan menggunakan *sample purposive*, yakni sampel yang ditentukan berdasarkan pertimbangan peneliti sesuai dengan keterkaitan dengan objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil sampel 30 santri aliyah dari 210 santri aliyah yang ada di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar dengan pertimbangan terbatasnya waktu berkunjung karena kendala virus Covid-19. Selain itu agar tidak mengganggu aktivitas santri yang belajar di Pondok karena jika mengambil waktu diluar jam pelajaran dikhawatirkan akan mengganggu aktivitas lainnya karena padatnya aktivitas yang ada di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar.
- 3) Mengambil sampel, Cara mengambil sampel yang peneliti gunakan ialah secara acak. Dari 210 santri aliyah peneliti mengambil 30 sampel dari 3 kelas aliyah. Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar para santrinya mempunyai kondisi ataupun latar belakang yang heterogen baik segi ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, maupun kehidupan

sosialnya. Oleh sebab itu peneliti mengambil sampel dengan melihat dari beberapa segi, diantaranya ialah jenis kelamin (peneliti mengambil dari santriwan dan santriwati), nilai akademik (nilai tertinggi dan nilai terendah dari santri), latar belakang pendidikan sebelumnya (dari tsanawiyah atau dari sekolah umum), kemudian dari segi ekonomi serta tingkat pendidikan orang tua. Peneliti mengambil sampel berdasarkan orang yang heterogen agar dapat mewakili dari keseluruhan populasinya. Karena latar belakang yang dimiliki setiap santri sangat berpengaruh bagi pemahaman dan pengamalan akidah santri aliyah tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi merupakan suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian dilakukan pencatatan-pencatatan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung tentang metode yang diajarkan kepada santri dalam kegiatan pengamalan akidah di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan. Teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi.²⁴

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka (*face to face*) antara pewawancara dan informan atau

²⁴ *Ibid.*, hlm. 73.

orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.²⁵ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, guru akidah, Kepala Asrama Santriwati, dan beberapa santri Aliyah yang ada di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar. Adapun nama-nama informan ialah sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Muhyiddin Yudi, S.Ag	Laki-laki	Kepala Sekolah
2	M. Zein Al-Hudawi, Lc	Laki-laki	Guru Akidah
3	Dra. Hj. Roslina	Perempuan	Kepala Asrama
4	Anisa Dwi	Perempuan	Santri kelas X
5	Ariqoh Murjihan	Perempuan	Santri kelas X
6	Mutiara Salwa	Perempuan	Santri kelas X
7	Bariatul Ilmi	Perempuan	Santri kelas X
8	Nabila	Perempuan	Santri kelas X
9	Ridho Rahman	Laki-laki	Santri kelas X
10	Doli Anggara	Laki-laki	Santri kelas X
11	Rajata	Laki-laki	Santri kelas X
12	Iqbal Nugroho	Laki-laki	Santri kelas X
13	Rizky Akbar	Laki-laki	Santri kelas X
14	Kesya Putri	Perempuan	Santri kelas XI
15	Nurul Savila	Perempuan	Santri kelas XI
16	Aqila Nasuha	Perempuan	Santri kelas XI
17	Selvyra Azhara	Perempuan	Santri kelas XI
18	Anggi Reskita	Perempuan	Santri kelas XI
19	M. Varhan	Laki-laki	Santri kelas XI
20	Taufik Hidayat	Laki-laki	Santri kelas XI
21	Rizky Virdian	Laki-laki	Santri kelas XI
22	M. Fajar	Laki-laki	Santri kelas XI
23	Riza Dermawan	Laki-laki	Santri kelas XI
24	Risma wati	Perempuan	Santri kelas XII
25	Huzaimah Simatupang	Perempuan	Santri kelas XII
26	Meydrianti Sabrina	Perempuan	Santri kelas XII

²⁵ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 111.

27	Umi Kalsum Siregar	Perempuan	Santri kelas XII
28	Sandiyatun Daulay	Perempuan	Santri kelas XII
29	M. Teguh Kurniawan	Laki-laki	Santri kelas XII
30	Alpin Akbar Hsb	Laki-laki	Santri kelas XII
31	Hardiansyah Nasution	Laki-laki	Santri kelas XII
32	Irfansyah Siregar	Laki-laki	Santri kelas XII
33	Rizky Rahman	Laki-laki	Santri kelas XII

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pencarian serta perolehan data yang dibutuhkan oleh peneliti dari data yang telah tersedia. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang sifatnya tertulis, seperti data statistik, agenda kegiatan, struktur pengurus, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk melengkapi atau mengoreksi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.²⁶

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan ialah analisis data deskriptif kualitatif mengikuti konsep dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa teknik analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan. Dalam penelitian ini teknik analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu :

a. Data Reduction

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam hal ini peneliti

²⁶ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), hlm. 83.

mereduksi data dengan cara merangkum dan memilih bagian yang pokok, lalu memfokuskan pada bagian yang sangat diperlukan, kemudian dicari poin dan contohnya serta membuang bagian yang tidak perlu.

b. Data Display

Setelah data dikurangi kemudian selanjutnya ialah mendisplay data. Penyajian data dapat dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Conclusion Drawing/verification

Langkah selanjutnya ialah membuat kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan oleh peneliti masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN : Menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN : Mengenal lokasi penelitian yang terdiri dari Letak Geografis, Sejarah Berdirinya Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, Visi, Misi, dan Tujuan Pesantren Al-kautsar Al-Akbar, Informasi Umum dan Data Kualitatif Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, dan Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstra Kurikuler.

BAB III KAJIAN TEORI: Berisikan Pengertian Akidah, Sumber- Sumber Akidah, Kedudukan Akidah dan Fungsi Akidah.

BAB IV PEMBAHASAN : Berisikan Pemahaman Santri terhadap Akidah dan Pengamalan Santri terhadap Akidah.

BAB V PENUTUP : Berisikan Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar terletak di tengah-tengah Desa Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan. Desa ini berpenduduk 46.422 jiwa dan merupakan penduduk terbanyak yang berada di Kelurahan Binjai dengan luas wilayah 4,14 km². Kelurahan Binjai terdiri dari 10.436 Anggota Rumah Tangga dengan mayoritas penduduknya beragama Islam yang terdiri dari 31 Mesjid, 11 Musholla, dan 18 Gereja.²⁷

Kecamatan Medan Denai berbatasan dengan :

- a. Sebelah Timur : Kabupaten Deli Serdang
- b. Sebelah Barat : Kecamatan Medan Area
- c. Sebelah Utara : Kecamatan Medan Tembung
- d. Sebelah Selatan : Kecamatan Medan Amplas

Letak Pesantren berbatasan dengan :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Jalur Hijau/ Sei Denai
- b. Sebelah barat berbatasan dengan tanah H. Abdul Manan Simatupang
- c. Sebelah utara berbatasan dengan tanah H. Ali Akbar/ H. Abdul Manan Simatupang

²⁷ Kecamatan Medan Denai dalam Angka 2020

d. Sebelah selatan berbatasan dengan tanah H. Abdul Manan Simatupang²⁸

Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Kecamatan Medan Denai Kota Medan terletak di salah satu desa di Kota Medan, yakni desa Binjai Kota Medan Sumatera Utara. Lebih tepatnya di Jalan Pelajar Timur no. 264, Medan 20228.

B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar

Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar dipimpin oleh Buya Syech Ali Akbar Marbun. Beliau lahir di salah satu desa yang ada di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan yakni desa Siniang yang terletak \pm 28 KM dari kota Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Buya Syech Ali Akbar Marbun merupakan anak ke 7 dari 8 bersaudara. Ayahnya yang bernama Alm. Buyung Marbun dan Ibunya bernama Almh. Hj. Chadijah br. Nainggolan. Orangtuanya merupakan seorang petani dan taat dalam beragama Islam.

Perjalanan pendidikan Buya Syech Ali Akbar Marbun dimulai dari Sekolah Dasar dan setelah itu beliau melanjutkan pendidikan di SMP. Namun sewaktu menuntut ilmu di sekolah umum beliau tidak mendapatkan pelajaran ilmu agama, oleh sebab itu Syech Ali Akbar berangkat ke Bedagai Sei Rampah untuk mempelajari ilmu agama yaitu Al-Quran dan ilmu Fiqih kepada khalifah Umar yang dikenal dengan kealimannya selama \pm 1 tahun.

Setelah itu beliau melanjutkan pendidikannya dengan belajar kepada Syech Baringin Zainal Abidin yang merupakan seorang keramat dan Alim yang

²⁸ Permohonan Ijin Operasional Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, Sekretariat Jln Pelajar Timur No. 264 Medan

berasal dari Sei Senggiling yang ada di Kota Tebing Tinggi dan belajar dengan Syech Faqih Kayo dalam bidang Tasawuf dan Tauhid kemudian memegang tariqat *Samaniyah* selama \pm 1 tahun. Setelah itu beliau belajar di salah satu pesantren tertua dan terbesar di Sumatera Utara yaitu Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Tapanuli Selatan.²⁹

Pada saat itu Pesantren Musthafawiyah dipegang oleh H. Abdullah Musthafa Nasution serta guru besarnya yang bernama Syech Abdul Halim Lubis yang dikenal dengan panggilan Tuan Naposo. Beliau juga belajar di Muara Mais kepada seorang alim yang bernama Syech Abdul Wahab dan beliau juga belajar kepada Syech Abdul Majid Tambangan Tonga yang merupakan seorang ulama yang terkemuka di bagian Fiqih. Guru-guru beliau ini semuanya pernah belajar di tanah suci Mekkah dan sekarang menetap di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sewaktu libur pesantren di Musthafawiyah, Syech Ali Akbar memanfaatkan waktu dengan belajar kepada Tuan Syech Muhammad Said di Propinsi Sumatera Barat yang lebih tepatnya di kota Bonjol. Syech Muhammad Said merupakan seorang alim serta merupakan pengikut tariqat *Naqsabandiyah*. Setelah Buya Syech Ali Akbar Marbun belajar di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru selama 4 tahun dan pada tahun 1969 beliau melaksanakan rukun Islam yang kelima yaitu beribadah haji ke Mekkah dengan menaiki kapal laut ambolombo yang ditumpanginya dengan perjalanan selama dua minggu.

²⁹ Profil Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Al-Akbar (Medan : Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, 2014), hlm.1.

Selesai melaksanakan ibadah haji kemudian Syech Ali Akbar menetap sementara di Mekkah demi menuntut ilmu. Awalnya beliau menuntut ilmu di Masjidil Haram, sebab pada waktu itu ramai ulama-ulama terkenal yang mengajar di Masjid tersebut. Syech Ali Akbar juga belajar kepada Al-Fadhil Al-Alim Sayyid Alawi bin Abbas Al-Maliki Al-Hasani yang merupakan seorang alim yang terkenal di tanah suci di bagian Hadist.

Selain itu Syech Ali Akbar Marbun juga menimba ilmu kepada Syech Thaha As-Syaibi, Sayyid Amin Al-Kutbi, Sayyid Hamid Al-Kaff, Sayyid Al-Arabi, Syech Muhammad Nur Saif, Sayyid Hasan Fad'aq, Syech Muhammad Hindi, dan Syech Thaha Yamani, selain itu Syech Ali Akbar juga menimba ilmu di salah satu madrasah yang didirikan oleh seorang perempuan kaya dari Indian yang bernama Siti Saulatiah dan nama madrasah tersebut dinisbatkan olehnya yaitu yang bernama Madrasah As-Saulatiah dan madrasah itu merupakan salah satu madrasah pertama yang didirikan di Mekkah.

Setelah beliau menyelesaikan pendidikannya di Madrasah Saulatiah selama \pm 4 tahun, beliau melanjutkan dengan belajar kepada Sayyid Muhammad Al-Maliki Al-Hasani yang merupakan seorang alim ulama yang tersohor di luar negeri. Sayyid Muhammad Al-Maliki Al-Hasani adalah putra dari Sayyid Alawi Abbas Al-Maliki yang menjadi pendidik pertama Syech Ali Akbar Marbun. Beliau kembali pulang ke Medan pada tahun 1978 dan kemudian membangun Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar.

Arti lambang Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan :



1. Gambar Kitab Suci Al-Quran

Lukisan kitab suci Al-Quran pada lambang tersebut bermakna bahwa dalam melaksanakan serta mentaati peraturan-peraturan Allah SWT supaya manusia tersebut memperoleh sebutan taqwa dan memperoleh keselamatan di dunia dan di akhirat ialah dengan berpegang teguh terhadap *Kitabullah* yang diwahyukan kepada para Nabi. Kita sebagai umatnya Nabi Muhammad SAW pegangannya ialah kitab Al-Quran dan Hadits Nabi. Allah SWT berfirman :

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

“Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapatkan kemenangan yang besar”³⁰

2. Gambar Dunia

Gambar bumi pada lambang tersebut memiliki makna bahwa manusia di dunia ialah sebagai pemimpin ataupun khalifah di muka bumi Allah yang menjalankan semua peraturan dari Allah. Sebagaimana Firman Allah SWT.³¹

³⁰ Q.S. Al-Ahzab/33: 71

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat : Sesungguhnya Aku hendaklah menjadikan seorang khalifah di muka bumi”

3. Gambar Pena yang Menunjuk Bintang

Gambar alat tulis ataupun pena yang menunjuk ke atas yaitu bintang bermakna bahwa setiap orang yang menggali ilmu hendaklah harus mempunyai impian dan cita-cita yang tinggi setinggi bintang yang ada di langit. Menggapai cita-cita tersebut harus dengan semangat yang kuat dan senantiasa tidak mudah menyerah. Sebagaimana sebuah pepatah mengatakan :

“Barangsiapa bersungguh-sungguh maka ia akan memperoleh keberhasilan dan kesuksesan.

4. Gambar Pena

Gambar pena pada lambang tersebut ialah menunjukkan sebagai ilmu pengetahuan, Allah SWT berfirman dalam surah Al-Alaq : 4-5.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Yang mengajari manusia dengan perkataan qalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”

5. Gambar Tangan Tergenggam

Simbol tangan terenggam pada lambang tersebut memiliki makna yakni dalam menjalani kehidupan di dunia haruslah berpendirian teguh dan memiliki

³¹ Q.S Al-Baqarah /2: 30.

komitmen yang tidak bertentangan dengan agama Islam. Karena ketika seseorang telah memiliki pendirian yang kuat yang sesuai dengan ajaran Islam sekuat apapun hambatan yang datang akan tetap istiqomah sembari menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. Allah berfirman dalam Al-Quran surah Al-Imran : 159.

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada Nya”

6. Gambar Jam yang Menunjukkan Waktu

Pada gambar tersebut menunjukkan jam lima sore yaitu menuju malam. Hal ini bermakna bahwasannya waktu sangat berharga dan siang akan berganti dengan malam begitu juga sebaliknya.³² Hal ini bermakna bahwa manusia hidup di dunia hanya sementara dan dunia akan musnah dengan datangnya *yaumul qiyamah*. Firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab : 63.

يَسْأَلُكَ النَّاسُ عَنِ السَّاعَةِ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ تَكُونُ قَرِيبًا

“Manusia bertanya kepadamu tentang hari kiamat. Katakanlah : sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu hanya disisi Allah. Dan tahukah kamu (hai Muhammad), sesungguhnya hari kiamat itu sudah dekat waktunya”

C. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di tanah air telah mengalami beberapa perkembangan dan kemajuan. Perkembangan Pesantren

³² *Agenda Alumni ke-24 Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar*, hlm. 5.

diiringi dengan perkembangan serta tantangan masa depan, seperti perkembangan teknologi, informasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan. Setiap Pesantren memiliki ciri khas khusus, seperti di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang secara umum berfungsi sebagai lembaga *tafaquh fiddin* (pendalaman Ilmu Agama) dan pendalaman ilmu-ilmu umum dengan menyesuaikan perkembangan teknologi dan informasi. Hal ini dapat diwujudkan dalam visi Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar sebagai berikut :

VISI

“ Menjadi Pesantren yang mampu melahirkan insan mandiri, cerdas dan unggul secara intelektual dan generasi yang berakhlak mulia.”³³

Untuk mewujudkan visi tersebut, Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar menetapkan beberapa langkah yang terdapat dalam misi sebagai berikut :

MISI

1. Menyelenggarakan pembelajaran dan pengembangan diri untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan religius serta praktik nyata sehingga santri dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata dan menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.

³³ Rencana Kerja Tahunan Madrasah Aliyah Swasta Al-Kautsar Al-Akbar Medan-Sumut Tahun 2017, hlm. 22.

3. Menyelenggarakan pendidikan yang efektif dengan kurikulum kepesantrenan dan kurikulum KEMENAG dan KEMDIKBUD sehingga santri dapat berkembang secara maksimal.³⁴

TUJUAN

1. Menguasai ilmu agama dan umum dan mampu berbahasa Arab dan bahasa Inggris serta dapat bersaing dengan lulusan yang sederajat guna meneruskan pendidikan dan dapat diterima pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi
2. Memiliki kepribadian yang kuat (*al quwwa ar ruhiyyah*), tidak mudah putus asa dan mampu mengemban segala beban yang dipikulnya. Juga menjadi pribadi utuh, penuh tanggung jawab, dan dapat mengembangkan dirinya untuk kehidupan orang lain
3. Menjadi manusia yang walaupun tinggi ilmu namun tetap rendah hati dan santun. Tidak arogan tidak juga iri dengki. Meski intelek, tetap ramah, cinta kasih, lemah lembut, dan kasih sayang secara EQ (*Emotional Quotient*) guna menjadi sosok generasi yang sholeh dan sholehah dalam memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat

D. Informasi Umum dan Data Kualitatif Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar

1. Data Santri MAS Al-Kautsar Al-Akbar

Santri aliyah Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar terdiri dari santriwan (laki-laki) dan santriwati (perempuan) yang berasal dari daerah

³⁴ *Ibid.*, hlm. 22.

Medan dan luar Medan. Adapun jumlah santri aliyah Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Kecamatan Medan Denai Kota Medan tahun 2019-2020 sebanyak 210 santri aliyah yang terdiri dari 90 santri aliyah laki-laki dan 103 santri aliyah perempuan. Seperti yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 2. Data Santri Aliyah Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	X	22	31	53	-
2	XI	28	35	63	-
3	XII	40	55	95	-
Jumlah		89	121	210	-

Para santri tingkat aliyah yang belajar di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar ini bukan santri yang berasal dari Medan saja, melainkan ada yang berasal dari Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Tapanuli, Siantar, Riau, dan Aceh. Selain itu tidak semua santri tingkat aliyah yang belajar dari tingkat tsanawiyah di pesantren tersebut, melainkan ada juga yang sebelumnya belajar dari umum dan aliyahnya yang belajar di pesantren Al-Kautsar Al-Akbar.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan jumlah santri yang dengan latar belakang pendidikan dari tsanawiyah belajar di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar berjumlah 125 santri (55 santriwan dan 70 santriwati) dan jumlah santri yang dengan latar belakang pendidikan sebelumnya dari umum berjumlah 85 santri (39 santriwan dan 46 santriwati).

2. Data Guru Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar³⁵

Tabel 3. Data Guru Aliyah Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar

No.	Nama	Pendidikan Terakhir		Jabatan
		Jenjang	Jurusan	
1	Muhyiddin Yudi, S.Ag	S1 STAIS DARULLUGHAH WADDAWAH	Tarbiyah	Kepala Sekolah
2	Hj. Nur Juriah Tussyifa Marbun, MS	S2 PASCA USU	Sastra dan Bahasa Inggris	Guru Asrama
3	Afdhalul Qoidin, S.Pd.I	S1 STAI AL CEPU	Tarbiyah	Guru Asrama
4	Amiruddin, S.Ag	S1 IAIN/USBM TARBIYAH FKIP	Bahasa Inggris/Pendidikan Agama	Guru
5	Annas Syarifuddin	SMA YAYASAN BINA INSANI		Wakil TU
6	Dra. Erita Harahap	S1 UMN AL WASHLIYAH	Pendidikan Bahasa	Guru
7	Dra. Hj. Roslina	S1 USU/UNIMED	Sastra/FKP	Kepala TU Aliyah
8	Drs. H. Nadran Jamal Nasution, Lc	S1 IAIN SU	Tarbiyah	Guru
9	Edi Riswanto	SMK AZ ZAHRA	Multimedia	Guru Asrama
10	Elly Erna Wahyuni, S.Pd	S1 UMN FKIP	Fisika	Guru
11	H. Ali Sati, Lc, S.Pd.I	S1 STAI AL- HIKMAH TARBIYAH	PAI	Guru
12	H. Burhanuddin Noor, Lc	S1 INTERNATIONAL ISLAMIC LIBYA	Tarbiyah	
13	H. Hasan Basri Lubis, Lc, S.Pd.I	S1 STAIS MEDAN TARBIYAH	PAI	Guru
14	H. Khairul Hami, SMh	S1 AS SAULATIYAH MAKKAH		Ketua Yayasan

³⁵ Daftar Personalia Fungsional dan Dewan Guru MA Swasta Al-Kautsar Al-Akbar Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar

15	Ibrahim, S.Pd.I	S1 STAIS MEDAN TARBIYAH	PAI	Guru
16	Idya Mahyuni, S.Pd	S1 UNIMED FMIPA	Pendidikan Kimia	Guru
17	Ihsan Wahyudi	PP AL AMIN		Guru
18	Laila Fadzila, S.Pd	S1 UNIMED	FMIPA/Matematika	Guru
19	Mismaruddin, S.Pd.I	S1 STAI AL HIKMAH	PAI	Guru
20	M. Zein Al-Hudawi, Lc	S1 UNIVERSITAS AL AHGHAF	Syariah wal Qonun	Guru Asrama
21	Nur Syahri, S.Th.I	S1 INSTITUT ILMU ALQURAN JAKARTA	Tafsir Hadits	Guru Asrama
22	Rafika, S.Pd	S1 UNIMED FKIP	Pendidikan Biologi	Guru
23	Sri Mardiani Marwan, S.Pd	S1 UMN FMIPA	Matematika	Guru
24	Yuzli Fajar, S.Pd	S1 UMN FKIP	PIPS/PKN	Guru

3. Fasilitas dan Sarana Pendukung

Fasilitas ataupun perlengkapan di perlukan dalam membantu proses belajar mengajar di sekolah, fasilitas yang terdapat di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, yaitu :

- a. Rumah kediaman Pimpinan
- b. Kantor guru dan Kepala Sekolah
- c. Kantor keuangan
- d. Gedung sekolah
- e. Ruang komputer
- f. Ruang multimedia
- g. Perpustakaan

- h. Laboratorium IPA
- i. Lapangan bola kaki
- j. Lapangan upacara
- k. Asrama Putri dan asrama Putra
- l. Kamar mandi Putri dan kamar mandi Putra
- m. Ruang makan Putri dan Ruang makan Putra
- n. Perumahan guru Putri dan Perumahan guru Putra
- o. Kamar mandi guru dan tamu
- p. Dapur umum
- q. Kantin putri dan kantin umum
- r. Rumah pegawai
- s. Koperasi sekolah
- t. Masjid putri dan Musholla
- u. Penginapan tamu
- v. Aula

E. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstra Kurikuler

1. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar adalah hasil dari keterpaduan Kurikulum KEMDIKBUD dan KEMENAG dengan Kurikulum Pesantren sebagai ciri khasnya sendiri. Durasi belajar tatap muka selama 1 jam

ialah ±40 Menit. Jam belajar yang ada di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar mulai pukul 07.30 s/d 13.00 WIB.

Adapun kurikulum yang menjadi ciri khas Pondok ini ialah pengkajian ilmu-ilmu keislaman. Seperti bahasa Arab, Hadist, Akidah, Tafsir, Fiqih, Tauhid, Akhlak, dll. Selain itu di pesantren ini juga terdapat perpaduan antara Kementerian Pendidikan Nasional yang dipadukan dengan kurikulum Kementerian Agama yang disebut dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).³⁶

b. Sistem Pembelajaran

Metode dalam belajar mengajar yang digunakan di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar ialah belajar mandiri selama 24 jam, bahwa seluruh santri menetap di asrama yang telah disediakan oleh pesantren dan diawasi oleh Ustadz/Ummi yang juga tinggal didalam asrama, dengan program belajar yang teratur sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Belajar mengajar sekolah formal dilakukan di pagi hari.
- 2) Kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan di sore hari.
- 3) Belajar praktek bahasa (Arab dan Inggris), menyeter dan menghafal Al-Quran, wirid, dan belajar kitab kuning dilakukan setelah sholat Subuh, setelah sholat Isya, dan setelah sholat Maghrib (sesuai dengan kelas yang telah ditentukan).
- 4) Belajar mandiri bersama seperti mengerjakan tugas dilakukan pukul 21.00-22.15 WIB.

³⁶ Neliwati, *Pondok Pesantren Modern : Sistem Pendidikan, Manajemen, dan Kepemimpinan* (Depok : Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 271.

- 5) Bimbingan belajar (BIMBEL) untuk persiapan menghadapi Ujian Nasional (UN).
- 6) Belajar Bahasa Arab khusus untuk Santri/yah baru/pindahan di tingkat aliyah.³⁷

c. Kegiatan dalam Bidang Akidah

1) Praktek pelaksanaan Sholat Berjamaah lima waktu

Semua santri yang ada di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar harus mengikuti sholat berjamaah setiap hari. Baik itu santri Tsanawiyah maupun santri Aliyah ataupun santriwan dan santriwati diharuskan untuk sholat berjamaah di mesjid.

2) Berdoa dan Berdzikir

Setiap selesai sholat berjamaah para santri dibimbing untuk senantiasa berdzikir dengan mengingat Allah, memohon ampunan, memuji keagungan Allah SWT. Karena dengan berdzikir dan berdoa akan membuat hati menjadi tenang dan menanamkan nilai-nilai akidah bahwa hanya kepada Allah manusia menyembah dan meminta pertolongan.

3) Yasinan

Kegiatan yasinan ini dilakukan setiap hari Kamis malam ba'da sholat Maghrib sampai masuk waktu sholat Isya. Setelah membaca Surah Yasin biasanya dilanjutkan dengan membaca tahtim tahlil. Tujuan dibacakannya doa

³⁷ Brosur Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tahun Pelajaran 2020-2021

tahtim tahlil yakni untuk meningkatkan kualitas iman seorang muslim dan mampu mendekatkan diri seorang hamba kepada Allah SWT.

4) Membaca wirid dan *asmaul husna*

Di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar setelah selesai sholat fardhu juga dibiasakan membaca wirid. Biasanya membaca wirid lathif untuk selesai sholat Subuh dan wirid hadad untuk selesai sholat Maghrib, karena membaca wirid juga termasuk kedalam dzikir. Selain itu membaca *asmaul husna* setelah selesai sholat Ashar dan Isya. Membaca *asmaul husna* memiliki fadilah yang sangat besar.

5) Pengajian

Pengajian di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar ialah membahas kitab-kitab, seperti pengajian tentang ibadah yang menggunakan kitab *aqidatul awam* dan *riyadush sholihin*, dll.. Pengajian ini dilaksanakan seminggu dua kali, yakni hari Minggu membahas kitab *aqidatul awam* yang diajarkan oleh Ustad Annas Syarifuddin dan hari Rabu membahas kitab *riyadush sholihin* yang diajarkan oleh Ustad Muhyiddin Yudi, S.Ag.

d. Jadwal sehari-hari Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar

Tabel 4. Jadwal Kegiatan Sehari-hari

HARI	WAKTU	KEGIATAN
	04.30-05.00	Bangun, Sholat Tahajud
	05.00-05.45	Sholat Subuh dan Baca Wirid
	05.45-06.30	Kebersihan
	06.30-07.15	Mandi, Sarapan Pagi
	07.15-07.30	Persiapan Masuk Kelas
	07.30-13.00	Sekolah Pagi
	13.00-14.00	Sholat Dzuhur dan Makan Siang

SENIN	14.00-15.30	Belajar Siang
	16.00-16.15	Sholat Ashar
	16.30-17.30	Ekstra Kurikuler/Tahfidz Quran
	17.30-18.30	Bersih diri dan Kebersihan Umum
	18.30-19.00	Sholat Maghrib berjamaah, membaca wirid <i>Hadad</i> dan <i>Asmaul Husna</i>
	19.00-19.45	Tahfidz Hafalan Al-Quran
		Mengaji Al-Quran
		Menghafal Wirid
	19.45-20.15	Sholat Isya'
	20.15-20.45	Makan Malam
	20.45-22.15	Belajar Malam
	22.15-04.30	Tidur/Istirahat Malam
SELASA	Idem	Idem
RABU	Idem	Idem
KAMIS	16.30-17.45	Pramuka
	19.00-19.45	Membaca Maulid/Tahtim Tahlil
	20.45-22.15	Muhadhoroh
JUM'AT	Idem	Idem
SABTU	20.45-22.15	Muhadhoroh
AHAD	06.00-07.30	Senam/Olahraga
	07.30-09.00	Olahraga Bersama dan Kebersihan Umum
	09.00-12.00	Lomba dan Latihan-latihan

2. Kegiatan Ekstra Kurikuler yang diselenggarakan Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar

a. Bidang akidah meliputi :

- 1) Tahfidz dan Tafsir Al-Quran
- 2) Tilawah Al-Quran
- 3) Manasik Haji
- 4) Marawis

b. Bidang olahraga meliputi :

- 1) Bola Voly

- 2) Sepak bola
- 3) Tenis meja
- 4) Bulu tangkis
- 5) Bola basket

c. Bidang kesenian meliputi :

- 1) Nasyid
- 2) Drum band
- 3) Kaligrafi

d. Seni bela diri yaitu pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)”

e. Muhadhoroh terdiri dari :

- 1) Pidato menggunakan bahasa Indonesia
- 2) Pidato menggunakan bahasa Arab
- 3) Pidato menggunakan bahasa Inggris

f. PASKIBRAKA

g. Kepramukaan

h. Bimbingan intensif bahasa Arab (khusus Santri baru kelas IV Aliyah)

i. BIMBEL (Bimbingan Belajar)

j. IPPAA (Ikatan Pelajar Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar)

BAB III

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Akidah

Akidah secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa arab yaitu dari kata 'aqida-ya'qidu-aqdan/aqidatan, yang bermakna simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh, dan setelah menjadi kata akidah bermakna keyakinan.³⁸

Para ulama mendefinisikan akidah dengan :

العَقِيدَةُ بِمَعْنَى الْإِعْتِقَادُ فَهِيَ التَّصَدِيقُ وَالْجَزْمُ دُونَ شَكِّ، أَيَّ الْإِيمَانُ.

*"Meyakini, yakni membenarkan dan menetapkan tanpa ragu suatu keimanan."*³⁹

Sedangkan menurut istilah (terminologi) akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakininya.⁴⁰ Menurut Hasan Al-Bana, akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, dan menjadikan keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.⁴¹

Jadi, akidah islamiyyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah SWT, dengan melaksanakan segala kewajiban yang diperintah oleh Nya, senantiasa bertauhid dan taat kepada Nya, beriman kepada malaikat-malaikat

³⁸ Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, *Pendidikan Agama Islam* (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2018), hlm. 180.

³⁹ A. Zahri, *Pokok-Pokok Aqidah Yang Benar* (Yogyakarta : Deepublish, 2019), hlm. 1.

⁴⁰ Muh. Asroruddin Al-Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Penting Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah* (Yogyakarta : Deepublish, 2015), hlm. 10.

⁴¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, cet.3 (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam [LPPI], 1995), hlm. 1.

yang diutus oleh Nya, rasul-rasul Nya, kitab-kitab Nya, hari akhir, qadha dan qadar dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang dasar-dasar agama (*ushuluddin*), perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi ijma' dari *Salafu Ash-Shalih*, serta seluruh berita-berita *qath'i* (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut Al-Quran dan As-Sunnah.⁴²

Akidah ialah ilmu yang harus di percayai lebih dahulu sebelum yang lain-lain.⁴³ Akidah dalam ajaran Islam menjadi hal yang paling mendasar bagi baik tidaknya keimanan dan ketaqwaan seseorang, sebab keimanan dan ketaqwaan tanpa dilandasi akidah maka akan sia-sia tidak memiliki makna apapun, oleh sebab itu hal yang pertama dalam ajaran Islam adalah bagaimana membangun akidah yang kokoh dan benar serta tidak terkontaminasi dengan unsur-unsur lain.⁴⁴

Akidah merupakan ajaran yang paling pangkal dari keyakinan serta keimanan umat muslim yang terdiri dari rukun iman, serta penjabaran-penjabaran dan dalil-dalil yang terkandung di dalamnya. Semua ajaran Islam yang berhubungan dengan kepercayaan disebut sebagai iman. Oleh sebab itu, iman menempati di dalam hati manusia sebagai pusat kesadarannya.⁴⁵ Akidah atau keimanan seorang muslim dilihat dari ketersediaannya merujuk kepada hukum

⁴² Muh. Asroruddin Al-Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Penting Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah* (Yogyakarta : Deepublish, 2015), hlm. 11.

⁴³ Syekh Makmud Shalut, *Akidah dan Syari'ah Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1984), hlm. XIII.

⁴⁴ Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, *Pendidikan Agama Islam* (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2018), hlm. 185.

⁴⁵ Husnel Anwar Matondang, *Al-Islam : Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm. 4.

Allah dan Rasul-Nya, karena akidah Islam juga mengajarkan tentang hukum-hukum yang halal dan haram, serta sebagai peraturan kehidupan manusia. Akidah Islam mengandung prinsip-prinsip dasar yang harus dimiliki setiap muslim yang tercakup dalam rukun iman, yakni :

1. Rukun Pertama

Iman kepada Allah ialah keyakinan yang kokoh terhadap wujud (keberadaan Allah). Bahwa Allah mempunyai sifat-sifat yang Sempurna dan bahwa Allah lah yang berhak di sembah. Hati meyakini yang demikian dengan keyakinan yang terlihat dalam tingkah laku seseorang, berupa melaksanakan yang diperintahkan Nya dan meninggalkan yang dilarang oleh Nya. Ini adalah dasar dan otak dari akidah Islam sebagai dasar utama.⁴⁶ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 36 :

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

“ Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”

⁴⁶ Syaikh Abdullah bin Abdul Hamid Al-Atsari dan Syaikh Muhammad bin Ibrahim Al-Hamad, *Mukhtashar Aqidah Islam: Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*, terj. Izzudin Karimi dan Najib Junaidi (Surabaya : PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2016), hlm. 71.

2. Rukun Kedua

Setiap mukmin wajib meyakini serta mengakui adanya malaikat. Al-Quran mengabarkan kepada kita bahwa malaikat ialah ciptaan Allah yang senantiasa patuh kepada perintah Allah dan tidak pernah berbuat maksiat sedikitpun. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Tahrim : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Malaikat merupakan ‘*abdii* yang Allah ciptakan dari nur (cahaya). Mereka merupakan zat yang nyata, bukan masalah maknawi atau kekuatan yang tersembunyi. Malaikat diberi tugas oleh Allah untuk menyampaikan wahyu Allah kepada Rasul, mencabut setiap yang bernyawa, menulis seluruh amal baik maupun buruk, memeliharanya, dan mereka dekat dengan Allah dan dimuliakan. Oleh karena itu setiap mukmin harus mewujudkan keimanan terhadap malaikat di dalam hatinya dan di dalam perilakunya. Misalnya, ia selalu merasa bahwa kapanpun dan dimanapun ia berada maka setiap perbuatannya diawasi dan di catat malaikat.⁴⁷

⁴⁷ Husnel Anwar Matondang, *Islam Kaffah : Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, cet.4 (Medan : Perdana Publishing, 2017), hlm. 24.

3. Rukun Ketiga

Meyakini terhadap *Kitabullah* termasuk dalam akidah. Beriman kepada kitab Allah ialah membenarkan dalam hati dan perkataan bahwa seluruh kitab-kitab yang disampaikan oleh Rasul itu datangnya dari Allah SWT. Ayat-ayat yang terdapat dalam Mushaf Ibrahim, Kitab Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Quranul Karim semuanya adalah kalam Allah. Setiap muslim wajib agar melaksanakan pesan-pesan yang ada dalam Al-Quran secara lahir dan batin dan tidak boleh berpaling darinya. Wujud keimanan seseorang terhadap Al-Quran ialah menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dalam hidup di segala aspek dan perilakunya. Baik untuk pedoman kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat bahkan bernegara.⁴⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنزَلْنَا
مِن قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

﴿١٣٦﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta Kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”*⁴⁹

4. Rukun Keempat

Beriman kepada Nabi dan Rasul bagian dari akidah. Nabi dan Rasul memiliki perbedaan yang terletak pada tugas utamanya. Nabi menerima wahyu

⁴⁸ Husnel Anwar Matondang, *Al-Islam : Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung : Citapustaka, 2009), hlm. 9.

⁴⁹ Q.S. An-Nisa’/4:136

dari Allah tetapi tidak mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kepada umat manusia, sedangkan Rasul menerima wahyu dari Allah untuk dirinya juga berkewajiban menyampaikannya kepada manusia. Namun perbedaan tersebut tidak dapat menjadi alasan untuk seorang mukmin tidak mengimaninya.⁵⁰

Bentuk wujud keimanan seseorang kepada Rasul adalah dengan melaksanakan segala Sunnahnya dan menjauhi segala bid'ah atas ajarannya. Menjalani segala Sunnah Rasul baik itu dari perkataan, perbuatan, dan juga pengakuan Nabi SAW. Karena Sunnah dalam Islam adalah sebagai perinci, penjelas, dan penentuan Syariat yang tidak disampaikan secara rinci dalam Al-Quran. Tidak akan beriman seseorang jika tidak meyakini dan mengakui keberadaan Sunnah Rasul SAW secara penuh. Sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT dalam Surah An-Nisa' ayat 65 :

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾

“Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga menjadikan kamu (Rasulullah) hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya”

5. Rukun Kelima

Beriman kepada hari kiamat yakni meyakini dengan pasti dan membenarkan dengan sempurna akan datangnya hari kiamat serta mengimani

⁵⁰ Solihah Titin Sumanti, *Dasar- Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 86.

semua peristiwa yang akan terjadi ketika seseorang telah mati yang sudah diberitahukan oleh Allah SWT dalam kitab Nya dan oleh Rasul Nya.⁵¹ Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 4 sebagai berikut :

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

“Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al-Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat”

Wujud keimanan seseorang akan datangnya hari kiamat bisa dilihat dari kesiagaannya dalam membekali diri menyambut hari tersebut. Apabila ia benar-benar meyakini akan hari kiamat pasti ia akan mematuhi seluruh perintah Allah SWT dan Rasul SAW, serta menjauhi segala perbuatan yang dilarangan oleh Allah dan Rasul Nya.⁵²

6. Rukun keenam

Qadha dan qadar bagian dari akidah yakni rukun iman yang keenam. Qadar ialah ketentuan dari Allah, sementara Qadha ialah ketetapan untuk merealisasikan qadarnya. Allah telah menetapkan takdir-takdir bagi semua yang ada sesuai dengan ilmu Nya. Meyakini atau mengimani terhadap qadha dan qadar Allah menjadikan seseorang sadar bahwa ia tidak mempunyai kesanggupan apapun dan tidak memiliki pengetahuan apapun dengan apa yang terjadi kedepan

⁵¹ Syaikh Abdullah bin Abdul Hamid Al-Atsari dan Syaikh Muhammad bin Ibrahim Al-Hamad, *Mukhtashar Aqidah Islam: Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*, terj. Izzudin Karimi dan Najib Junaidi (Surabaya : PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2016), hlm. 106.

⁵² Husnel Anwar Matondang, *Islam Kaffah : Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, cet.4 (Medan : Perdana Publishing, 2017), hlm. 30.

di dalam hidupnya. Ketetapan Allah pasti berlaku, oleh karena itu seseorang harus berikhtiar agar hidup sesuai dengan perintah Allah.

مَا كَانَ عَلَى النَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيمَا فَرَضَ اللَّهُ لَهُ سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ
وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدَرًا مَقْدُورًا ﴿٣٨﴾

“Tidak ada suatu keberatanpun atas Nabi tentang apa yang telah ditetapkan Allah baginya. (Allah telah menetapkan yang demikian) sebagai sunnah-Nya pada nabi-nabi yang telah berlalu dahulu. Dan adalah ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku”⁵³

B. Unsur-Unsur Akidah

1. Keyakinan Dalam Hati

Iman atau akidah harus diyakini di dalam hati. Sebab iman menjadi hal yang paling dasar bagi seluruh aktifitas seseorang dan yang dapat memotivasi seseorang tersebut agar dapat menjalankan hidup sesuai syariat Islam. Beriman kepada Allah SWT bagian akidah yang wajib diyakini di dalam hati dan mesti dilafalkan dengan dua kalimat syahadat lalu dibuktikan dan dilaksanakan oleh seluruh anggota badan dalam bentuk menjalankan segala yang diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan segala yang dilarang oleh Nya. Begitu juga dengan rukun iman yang lain juga harus dibuktikan.

2. Diikrarkan Dengan Lisan

Apabila seorang mukmin meyakini dalam hatinya akan Allah SWT, namun ia tidak mengikrarkannya dalam bentuk syahadat maka orang tersebut

⁵³ QS. Al-Ahzab : 38

tidak dapat disebut sebagai mukmin sempurna. Karena ketiga komponen dari keimanan tersebut merupakan suatu kesatuan yang komplit dan tidak bisa dipisahkan. Beriman dan meyakini Allah menjadi keperluan yang sangat utama bagi seseorang dan hal ini juga diperintahkan oleh Allah supaya manusia beriman kepada Nya.

3. Diamalkan Dengan Semua Anggota Badan

Mengamalkan dengan semua anggota badan termasuk unsur dari akidah. Sebab, jika seseorang beriman itu tidak cukup kalau hanya meyakini dalam hati dan mengucapkan dua kalimat dengan lisan semata, tetapi juga harus dilaksanakan dan dibuktikan oleh semua anggota badan dalam bentuk perbuatan, hal ini sebagai pelaksanaan syariat Islam yang menjadi bukti taat dan patuhnya hamba terhadap Allah SWT.⁵⁴

C. Sumber-Sumber Akidah

1. Al-Quran

Al-Quran ialah kumpulan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW. Di dalam Al-Quran Allah telah menjelaskan segala kebutuhan untuk hidup manusia. Al-Quran yang berisi segala petunjuk, peraturan, *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* yang diberitahukan kepada seluruh manusia untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, setiap tingkah laku, amal perbuatan manusia baik yang berkenaan dengan kehidupan yang bersifat dunia ataupun ukhrawi, haruslah berlandaskan kepada

⁵⁴ Nasiruddin Razak, *Dinnul Islam* (Bandung : PT Al-Ma'arif, 1971), hlm. 119.

anjuran kitab suci Al-Quran.⁵⁵ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah : 2

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya : “Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”

Hasan Al-Banna mengatakan bahwa Al-Quran adalah sebagai sumber yang paling utama dalam memantapkan akidah umat, karena Al-Quran itulah sebagai penawar ideologi (akidah) manusia. Diturunkannya Al-Quran ialah untuk membangun akidah manusia melalui metode-metode yang mudah dan halus. Oleh sebab itu, merupakan suatu kewajiban untuk seseorang memahami dan mengetahui akidah yang bersumber dari Al-Quran.⁵⁶ Persoalan akidah apapun yang ditunjukkan oleh Allah tentang hak Allah maka wajib diimani, diyakini dan diamalkan.⁵⁷

2. As-Sunnah

As-Sunnah menjadi sumber kedua setelah Al-Quran. As-Sunnah adalah peraturan-peraturan dari Nabi SAW berupa perkataan, perbuatan, dan pembenaran (*taqrir*) Nabi SAW.⁵⁸ As-Sunnah sebagai sumber kedua adalah sebagai penguat dan sebagai perinci terhadap hukum-hukum yang ada di dalam Al-Quran. As-

⁵⁵ Sukiman, *Teologi Pembangunan Islam : Membumikan Nilai-Nilai Tauhid dalam Kehidupan Umat Islam Modern* (Medan : Perdana Publishing, 2017), hlm. 63.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 147.

⁵⁷ A. Zahri, *Pokok-Pokok Aqidah Yang Benar* (Yogyakarta : Deepublish, 2019), hlm. 11.

⁵⁸ Fahad Salim Bahammam, *Panduan Praktis Muslim: Prinsip-Prinsip Terpenting Syariat Tentang Iman, Ibadah, dan Segenap Aspek Kehidupan* (Bekasi : Indo Modern Guide, 2014), hlm. 32.

Sunnah menjadi sumber kedua seperti yang tertera dalam firman Allah SWT di Surah Al-Maidah ayat 92 yang berbunyi :

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَاطِيعُوا الرَّسُولَ وَاحْذَرُوا ۚ فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا الْبَلْغُ

الْمُيِّنِ ﴿٩٢﴾

Artinya : “Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul Nya dan berhati-hatilah. Jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kewajiban Rasul kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang”⁵⁹

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Rasulullah SAW bertanggung jawab dalam memberitahukan ajaran Islam dari Allah SWT kepada manusia. Oleh sebab itu As-Sunnah sebagai sumber kedua ajaran akidah setelah Al-Quran.

3. Ijma’

Sumber akidah yang berasal dari kebulatan pendapat semua ulama mujtahid dari umat Islam setelah Nabi Muhammad SAW wafat tentang urusan pada suatu masa. Kekuatan ijma’ menjadi sumber hukum akidah yang mengikat ditentukan oleh Al-Quran dan As-Sunnah. Sebagaimana dalam Surah An-Nisa ayat 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي

شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ

وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

⁵⁹ Arif Fakhruddin dan Siti Irhamah, *Al-Hidayah: Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Jakarta : Penerbit Kalim, 2010), hlm. 124.

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul Nya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya*”⁶⁰

Di dalam ayat tersebut terdapat kata *ulil amri*. *Ulil amri* yang berarti ulama-ulama serta para pemimpin umat muslim. Dari ayat ini Allah menekankan akan kewajiban mengikut *ulil amri* apabila tidak ditemukan dalil dalam Al-Quran dan Sunnah. Akan tetapi ijma’ juga harus berdasarkan pada dasar pertama yaitu Al-Quran dan As-Sunnah. Karena ijma’ tidak boleh berdasarkan atas keinginan ataupun hawa nafsu seseorang melainkan harus ditegaskan berdasarkan aturan-aturan syara’ dan ruhnya.⁶¹

D. Kedudukan Akidah

Dalam ajaran Islam, akidah memiliki kedudukan yang sangat fundamental, oleh karenanya sebagian besar kandungan Al-Quran dan Sunnah menjelaskan tentang akidah dan pelbagai aspeknya.⁶² Akidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, akidah adalah pondasinya. Sedangkan ajaran Islam yang lainnya seperti ibadah dan akhlak adalah sesuatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh. Maka akidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi tegak agama dan diterimanya suatu amal.⁶³ Dan berpegang kepada akidah yang benar

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya; Edisi yang disempurnakan*, Jilid II (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), hlm. 195-196.

⁶¹ Husnel Anwar Matondang, *Islam Kaffah : Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, cet.4 (Medan : Perdana Publishing, 2017), hlm. 78.

⁶² A. Zahri, *Pokok-Pokok Aqidah Yang Benar* (Yogyakarta : Deepublish, 2019), hlm. 5.

⁶³ Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah dan Etika Dalam Biologi* (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2016), hlm. 7.

merupakan kewajiban manusia seumur hidup. Allah SWT berfirman dalam QS.

Al-Kahfi : 110

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ ۚ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ
فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: ‘Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa’. Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya”

Pada QS Fushilat : 30 Allah juga berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا
وَأَبَشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: ‘Tuhan kami ialah Allah’ kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka dengan mengatakan: ‘Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu”

Mengingat pentingnya pembahasan akidah, Nabi-Nabi dan para Rasul mengutamakan dakwah Islam dari aspek akidah, sebelum aspek yang lainnya. Rasulullah SAW pertama kali berdakwah *bil sirri* mengajarkan Islam di kota Makkah dengan menumbuhkan nilai-nilai akidah atau keimanan dalam waktu kurang lebih tiga belas tahun.⁶⁴ Perhatian Rasul SAW terhadap persoalan akidah ini sangat besar, sehingga yang pertama kali menjadi seruan para Rasul, sebelum

⁶⁴ Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah dan Etika Dalam Biologi* (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2016), hlm. 8.

mengajarkan ajaran agama yang lainnya, yaitu seruan untuk memurnikan akidah ini. Hal ini menjadi pelajaran bagi kita mengenai betapa penting dan teramat pokok akidah atau keimanan dalam ajaran Islam.⁶⁵

E. Fungsi Akidah

Akidah merupakan hal yang sangat mendasar dan prinsipil dalam hidup manusia sehingga hal itu pula yang dapat mempengaruhi sikap manusia. Karena dalam agama dipercaya bahwa sikap, perbuatan, dan perubahan yang terjadi dalam perilaku dan aktivitas setiap orang sangat terpengaruh oleh akidah yang dianutnya. Oleh karena itu, akidah memiliki peranan yang besar bagi seorang muslim. Diantara fungsi akidah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Akidah merupakan landasan seluruh ajaran Islam

Ajaran Islam yang lain, seperti akhlaq (moral Islam) dan syari'ah (hukum Islam) harus dibangun diatas keyakinan atau akidah yang kuat. Karena pengamalan ajaran Islam seperti sholat, puasa dan akhlaq harus diamalkan di atas keyakinan yang dasar tersebut. Tanpa adanya keyakinan dasar tersebut, ajaran agama yang diamalkan tidak akan memiliki makna apa-apa. Oleh sebab itu, wajib bagi seorang muslim untuk menumbuhkan keyakinan dalam landasan yang kuat agar tidak mudah dipengaruhi perubahan zaman.⁶⁶

2. Mendidik dan mengembangkan dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir

⁶⁵ A. Zahri, *Pokok-Pokok Aqidah Yang Benar* (Yogyakarta : Deepublish, 2019), hlm. 7.

⁶⁶ Pangulu Abdul Karim, *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, dalam Nizhamiyah, Vol.VII, No.1, hlm. 35.

Mengembangkan dasar ketuhanan yakni melaksanakan dan menegakkan suatu kewajiban yang telah disepakati yaitu mengenal Allah SWT yang Maha Tinggi. Segala sifat-sifat yang wajib baginya serta mensucikannya dari sifat-sifat yang mustahil bagi zat Nya.⁶⁷

3. Akidah Islam berfungsi dalam membentuk kesalehan seseorang di dunia

Hal ini terwujud dengan adanya keyakinan seseorang akan kehidupan kelak di akhirat. Menuntun seseorang melakukan dan mampu bertanggungjawab dari segala perbuatannya dengan serius. Seseorang yang mempunyai akidah yang kuat dapat menumbuhkan kedisiplinan, dapat mendorongnya untuk beribadah dengan tertib, sangat berpengaruh dalam peningkatan etos kerja, memiliki akhlaq mulia dan bermuamalah dengan baik dan tanpa pamrih. Karena dengan iman seorang muslim akan senantiasa menghadirkan dirinya dalam pengawasan Allah semata.⁶⁸

4. Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa

Akidah harus mendatangkan ketentraman jiwa. Artinya, bahwa sesuatu keyakinan yang belum dapat menentramkan jiwa berarti belum disebut akidah.⁶⁹ Akidah atau keyakinan akan memberikan rasa damai, tenang serta tentram dalam mengabdikan dan menyerahkan dirinya secara utuh kepada Allah SWT.⁷⁰

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 34.

⁶⁸ Muhammad Husni, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam* (Pandang Panjang : Isi Pandangpanjang Press, 2016), hlm. 46.

⁶⁹ Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah dan Etika Dalam Bilogi* (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2016), hlm. 3.

⁷⁰ Muhammad Husni, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam* (Pandang Panjang : Isi Pandangpanjang Press, 2016), hlm. 46.

5. Membentuk pribadi yang seimbang

Aqidah akan membentuk pribadi seorang muslim yang seimbang, yaitu berserah diri kepada Allah baik dalam keadaan suka maupun duka.⁷¹ Seorang mukmin sejati akan senantiasa lapang dada. Apapun yang diberikan oleh Allah akan diterima dengan penuh kesyukuran. Tidak akan pernah berprasangka buruk terhadap kehidupan yang dijalannya.⁷²

6. Akidah membawa keselamatan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat

Hanya orang yang beriman yang akan memperoleh keberuntungan, baik di dunia maupun di akhirat. Sementara orang yang tidak beriman tidak akan memperoleh kecuali kebuntungan dan kesialan. Orang yang memiliki akidah yang benar akan memperoleh kebaikan dan kemaslahatan sepanjang hidupnya. Dia akan cepat merespon ajakan untuk berbuat kebaikan dan segera menghindar dari perbuatan maksiat. Setiap aktivitasnya akan membuahkan kebaikan, baik di dunia maupun di akhirat.⁷³

⁷¹ Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah dan Etika Dalam Biologi* (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2016), hlm. 20.

⁷² A. Zahri, *Pokok-Pokok Aqidah Yang Benar* (Yogyakarta : Deepublish, 2019), hlm. 10.

⁷³ *Ibid.*, hlm. 8-9.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pemahaman Santri Aliyah Terhadap Akidah

Salah satu sarana untuk mendalami pemahaman tentang akidah adalah pesantren. Pesantren merupakan suatu tempat pendidikan serta pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan di dalamnya terdapat asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.⁷⁴ Awalnya pesantren memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Dimulai dari tingkatan pesantren yang paling sederhana yang hanya mengajarkan cara membaca huruf Arab dan Al-Quran. Kemudian pesantren yang agak tinggi ialah pesantren yang mengajarkan berbagai kitab Fiqih, Ilmu Akidah, dan tata bahasa Arab. Di dalam pesantren terdapat Madrasah yang pada umumnya terdiri dari Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Madrasah bukan hanya lembaga yang mengajarkan tentang kedisiplinan saja, tetapi juga mengajarkan bagaimana cara hidup bermasyarakat yang didasari dengan akidah yang baik. Selain itu, Madrasah juga mengajarkan kepada santrinya untuk *Hablumminallah* (hubungan dengan Allah) dan *Hablumminannas* (hubungan dengan manusia) dengan dasar pengetahuan akidah yang benar sebagai landasan bagi tegaknya suatu agama. Memiliki pengetahuan serta pemahaman tentang akidah sangat diperlukan bagi kehidupan di dunia ataupun di akhirat,

⁷⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren : dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Erlangga : 2005), hlm. 2.

khususnya bagi santri yang masih membutuhkan pemahaman agar hidup terarah sesuai tuntutan dalam ajaran Islam.

Seseorang yang telah memahami berarti telah mempunyai tingkat yang lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan. Karena setiap seseorang yang mengetahui belum tentu mampu dalam memahami secara menyeluruh, ia hanya mampu mengetahui tanpa dapat mengambil makna dari sesuatu yang dipahami. Lain halnya dengan pemahaman, seseorang yang telah memahami bukan hanya sekedar mengetahui tetapi juga mampu menangkap arti, maksud serta mampu memahami konsep dari sesuatu yang dipelajari.

Santri yang telah memiliki pemahaman terhadap akidah berarti telah memiliki kemampuan untuk memahami arti, mempertahankan, membedakan, menjelaskan konsep dari akidah tersebut yang mengajarkan tentang asas ajaran Islam dan juga mengajarkan cara berperilaku, sehingga santri dapat mengamalkan ajaran akidah yang tercermin dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan kesehariannya.

Menurut penulis, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman santri terhadap akidah, yaitu :

1. Latar belakang pendidikan

Program pendidikan di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar terdiri dari jenjang Tsanawiyah dan Aliyah. Santri Aliyah di pesantren ini terdiri dari santri lama (santri yang belajar di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar dari tingkat Tsanawiyah sampai Aliyah) dan santri baru (santri yang berasal dari sekolah umum dan baru

belajar di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar dari tingkat Aliyah saja). Santri baru tersebut memiliki latar pendidikan yang berbeda-beda seperti dari SMP, MTS, dan bahkan dari pondok pesantren lainnya. Hal ini dapat mempengaruhi bagi tingkat pemahaman akidah dari masing-masing santri aliyah tersebut.

2. Bahan bacaan atau *handphone*

Buku-buku yang dipelajari ataupun materi-materi yang disampaikan oleh guru juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman santri. Jika buku pelajaran dan materi-materi yang diajarkan dapat mendukung bagi pemahaman akidah atau cara guru menyampaikan dapat mudah dipahami tentu santri tersebut juga mudah untuk memahami aqidah secara mendalam. Selain itu HP yang santri bawa ke dalam pesantren juga berpengaruh, karena jika santri aliyah tersebut menggunakan HP untuk hal yang positif seperti menambah informasi lebih luas lagi tentang pendalaman ilmu akidah Islam tentu akan berdampak positif bagi santri. Namun sebaliknya, jika santri tersebut tidak pandai menggunakan *gadget* tersebut akan berdampak negatif.

3. Latar belakang keluarga dan ekonomi

Hal ini juga dapat mempengaruhi bagi tingkat pemahaman aqidah masing-masing santri. Karena setiap santri mempunyai orang tua dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Dari data yang penulis dapatkan latar belakang pendidikan orang tua dari 30 santri aliyah tersebut ialah 15 santri yang orang tuanya tamatan SD, 8 santri orang tuanya tamatan SMA, 3 santri orang tuanya tamatan D3, dan 5 orang santri orang tuanya tamatan S1. Selain itu bagaimana

latar belakang keluarga santri tersebut, karena baik atau buruknya seorang anak tidak terlepas dari bagaimana orang tua mendidik anaknya. Kemudian profesi atau segi ekonomi juga berdampak bagi pemahaman aqidah setiap orang.

4. Tingkah laku sehari-hari

Di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar dibuat beberapa kurikulum, kegiatan-kegiatan dan aturan atau sanksi-sanksi yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh santri. Hal ini bertujuan untuk membina kepribadian santri agar hidup disiplin. Santri yang aktif dan patuh terhadap peraturan tersebut dapat dengan mudah menjalankan syariat-syariat agama karena memiliki kesadaran serta pemahaman tentang aqidah. Sebaliknya, santri yang kurang kesadaran dan tidak patuh terhadap aturan yang dibuat akan berdampak pada pemahaman dan pengamalan santri. Karena kegiatan-kegiatan atau sanksi-sanksi yang berlaku diadakan untuk membiasakan diri santri untuk taat dan disiplin di pesantren dan juga dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada lima indikator kualitas keberagamaan, yaitu:

1. Pengetahuan
2. Keyakinan
3. Pengalaman
4. Praktik agama
5. Pengamalan

Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar merupakan lembaga pendidikan yang kombinasi selain mengadakan sistem pembelajaran dalam bentuk pengajian

terdapat juga terdapat madrasah yang memberi pengetahuan umum sesuai tingkatan atau jenjangnya. Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar memiliki metode yang strategis dalam memberikan pemahaman aqidah kepada para santri, diantaranya ialah :

1. Belajar Formal

Semua santri yang tinggal di pesantren wajib mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka oleh guru, baik guru yang dari luar pesantren ataupun yang tinggal di pesantren. Belajar formal menjadi salah satu metode dalam memberikan pemahaman kepada santri, khususnya dalam bidang aqidah. Dengan belajar formal santri akan serius dalam memahami materi yang disampaikan. Selain karena tempat belajar yang tertutup yakni di dalam kelas, waktu belajar yang digunakan juga tepat untuk santri dapat memahami pelajaran tersebut. Adapun mata pelajaran yang di pelajari dalam belajar formal ialah :

Tabel 5. Struktur Program Pengajaran Madrasah Aliyah

NO.	JENIS PROGRAM		NAMA BUKU/KITAB
	A.	Pendidikan Agama	
1		Tafsir	<i>Rawaiul Bayan Tafsir Ayatil Ahkam</i>
2		Hadist	<i>Bulughul Maram, dan Riyadlul Sholihin</i>
3		Akidah Akhlak	<i>Akidah Akhlak, dan Mauizhotul Mu'minin</i>
4		Tauhid	<i>Almabadi' Al-Awwaliyah dan Alhusunul Hamidiyah</i>
5		Mushtholah Hadist	<i>Alqawaid Al Asasiyah Fi Ilmi Mustholah</i>
6		Ushul Fiqih	<i>Assulam</i>

7		Fiqih	<i>Tuhfatut Tullab</i>
8		Faroid	<i>Ilmu Mawaris</i>
9		Ilmu Tafsir	<i>Ilmu Tafsir</i>
10		Tarbiyah	<i>Tarbiyatul Aulad</i>
11		Tarekh Islam	<i>Nurul Yaqin dan Tarikh Khulafa'</i>
	B.	Bahasa Arab	
12		Nahwu/Shorof	<i>Matan Al-Ajurumiyah, Mutammimah, Alkawakib, dan Al-Amtsilah Attashrifiyah</i>
13		Balagoh	<i>Jawahirul Balaghah</i>
14		Muthola'ah	
	C.	Pendidikan Umum	
15		PPKN	Kurikulum 2007
16		Bahasa Indonesia	Kurikulum 2007
17		Sejarah Nasional dan Dunia	Kurikulum 2007
18		Bahasa Inggris	Kurikulum 2007
19		Matematika	Kurikulum 2007
20		Biologi	Kurikulum 2007
21		Fisika	Kurikulum 2007
22		Kimia	Kurikulum 2007
23		Ekonomi/Akuntansi	Kurikulum 2007
24		Geografi	Kurikulum 2007
25		Sosiologi	Kurikulum 2007

Dalam kegiatan belajar formal materi yang disampaikan atau yang diajarkan oleh guru ialah mengikuti bahan buku ajar yang ada di pesantren. Untuk tingkat aliyah kelas satu buku ajar yang digunakan ialah buku Akidah Akhlak Madrasah Aliyah karangan H. Aminuddin dan Harjan Syuhada yang diterbitkan oleh bumi aksara. Secara umum materi yang terdapat di dalam buku ini ialah membahas tentang kemurnian akidah Islam dan cara ataupun metode untuk meningkatkan kualitas akidah, konsep tauhid dalam Islam, akhlak terpuji dan akhlak tercela, akhlak mulia kepada orang tua dan guru, menghindari perbuatan

syirik, mengamalkan *asmaul husna*, akhlak dalam menjenguk orang sakit, keteladanan kisah Nabi dan Rasul Ulul Azmi, dll.

Untuk tingkat aliyah kelas dua buku ajar yang digunakan ialah buku Akidah Akhlak Madrasah Aliyah karangan Drs. Margiono, M.Pd yang diterbitkan oleh Yudhistira. Adapun materi yang terdapat di dalam buku ini secara umum ialah membahas tentang ilmu kalam; aliran dan tokoh-tokoh ilmu kalam, menghindari perilaku dosa besar, adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, kisah keteladanan Fatimah Az-Zahra, tasawuf dalam Islam, nilai-nilai positif dalam pergaulan remaja, menghindari perilaku tercela, takziah, dll.

Untuk tingkat aliyah kelas tiga buku ajar yang digunakan ialah buku Akidah Akhlak Madrasah Aliyah karangan H. Aminuddin dan Harjan Syuhada yang diterbitkan oleh Bumi Aksara. Secara umum materi yang terdapat di dalam buku ini ialah membahas tentang memahami makna tujuh *asmaul husna* (*Al-Ghaffar, Ar-Razzaq, Al-Malik, Al-Hasib, Al-Hadi, Al-Khaliq, Al-Hakim*), perilaku terpuji dan perilaku tercela, akhlak dalam pergaulan (dengan teman sebaya, dengan orang yang lebih tua, dengan orang yang lebih muda, dan dengan lawan jenis), kisah keteladanan Al-Ghazali dan Ibnu Sina, adab membaca Al-Quran dan berdoa, kisah keutamaan Ibnu Rusyd dan Muhammad Iqbal, dll.

Tabel 6. Daftar Nilai Pelajaran Santri Aliyah

No.	Nama	Kelas	Nilai Mata Pelajaran										
			Tauhid	Tafsir	Ilmu Tafsir	Hadist	Mushholah Hadist	Fiqh	Ushul Fiqih	Faroid	Akidah Akhlak	Tarbiyah	Tarekh Islam
1	Anisa Dwi	X	90	92	88	85	90	95	80	82	85	90	95
2	Ariqoh Murjihan	X	92	80	95	82	88	90	85	90	80	92	85
3	Mutiara Salwa	X	92	90	85	84	88	92	95	80	90	82	92
4	Bariatul Ilmi	X	80	84	90	85	80	70	85	82	80	90	85
5	Nabila	X	75	80	82	75	78	80	85	70	75	80	80
6	Ridho Rahman	X	85	90	92	88	90	80	82	85	88	92	95
7	Doli Anggara	X	85	94	85	80	85	92	75	84	95	82	90
8	Rajata	X	80	85	90	94	75	90	80	82	94	85	90
9	Iqbal Nugroho	X	79	80	60	75	80	85	78	90	82	75	80
10	Rizky Akbar	X	75	80	88	79	80	82	89	79	85	80	85
11	Kesya Putri	XI	94	90	85	92	90	88	84	80	95	90	92
12	Nurul Savila	XI	85	92	80	90	85	90	88	82	95	80	92
13	Aqila Nasuha	XI	92	82	90	80	95	92	88	84	85	92	90
14	Selvya Azhara	XI	85	90	80	82	85	70	80	85	90	84	80
15	Anggi Reskita	XI	75	80	75	82	80	78	70	85	80	75	80
16	M. Varhan	XI	85	92	90	90	88	82	80	95	90	92	85
17	Taufik Hidayat	XI	90	95	88	92	85	95	90	85	90	80	80
18	Rizky Virdian	XI	85	80	94	90	90	75	80	82	85	90	88
19	M. Fajar	XI	92	75	80	72	82	88	75	70	85	88	90
20	Riza Dermawan	XI	88	70	72	82	88	84	85	90	80	85	82
21	Risma wati	XII	90	95	82	80	85	78	90	95	82	90	85
22	Huzaimah Simatupang	XII	82	95	80	85	90	92	80	85	88	95	90
23	Meydrianti Sabrina	XII	95	88	95	90	92	89	90	95	98	88	95
24	Umi Kalsum Srg	XII	88	90	92	80	85	92	88	90	85	82	90
25	Sandiyatun Daulay	XII	85	82	80	75	88	89	78	90	82	90	85
26	M. Teguh Kurnawan	XII	90	95	80	85	82	90	92	80	85	90	95
27	Alpin Akbar Hsb	XII	85	80	75	82	89	78	88	82	90	95	82
28	Hardiansyah Nst	XII	80	90	84	92	80	78	82	90	82	90	88
29	Irfansyah Siregar	XII	82	90	80	85	80	75	80	85	82	82	90
30	Rizky Rahman	XII	70	80	85	75	82	88	75	70	80	82	88

2. Belajar Non Formal

Di samping dari belajar formal, strategi lain yang digunakan dalam memberi pemahaman kepada santri adalah dengan memberi wawasan diluar belajar formal dalam bentuk pengajian ataupun ceramah. Hal ini bertujuan agar para santri dapat mengetahui ilmu agama yang belum didapatkan dari belajar formal. Biasanya dilakukan setelah sholat Maghrib berjamaah. Adapun yang menyampaikan ilmu pengetahuan tentang agama terdiri dari Pengasuh Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, dan juga guru atau ustadz yang tinggal di dalam Pondok Pesantren.

Salah satu kitab yang dipakai di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar dalam memberi pemahaman tentang aqidah ialah kitab *Aqidatul Awam*. Kitab tersebut membahas tentang aqidah yang lima puluh, sifat wajib bagi Allah, sifat jaiz, cerita ringkas tentang Nabi, jumlah malaikat, kitab-kitab dan lain-lain. Mempelajari kitab *Aqidatul Awam* dilakukan seminggu sekali yakni setiap hari Minggu ba'da sholat Maghrib berjamaah. Para santri yang mengikuti sholat berjamaah dilarang balik ke asrama dan wajib sudah membawa buku dan alat tulis sebelum ke mesjid. Kitab tersebut berisi syair yang ditulis dalam bahasa Arab dan metode yang digunakan dalam mengajarkannya diiringi dengan irama atau lagu. Hal ini bertujuan agar para santri bersemangat dan tidak bosan dalam belajar dan mudah untuk dihafal.

Untuk mendukung kegiatan belajar formal strategi lain yang diajarkan Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar dalam kegiatan non formal ialah dengan

pendalaman-pendalaman ilmu agama melalui kitab-kitab klasik, seperti kitab kuning, kitab tauhid, dll. Selain itu santri dibimbing untuk membaca *yasin* diikuti dengan *tahtim* dan *tahlil* di setiap hari Kamis malam, membaca wirid, *asmaul husna*, zikir dan doa.

Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai salah satu ustadz yang ada di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar yang bernama ustadz Zein Al-Hudawie beliau selaku guru akidah tingkat Aliyah. Ustadz Zein Al-Hudawie mengatakan bahwa santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar secara umum sudah memahami aqidah secara benar namun tetap saja perlu dilakukan pendalaman ilmu secara spesifik lagi, supaya santri-santri tersebut dapat memahami aqidah secara mendalam, serta dapat mengamalkannya di dalam keseharian mereka⁷⁵

Dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, pemahaman tentang aqidah dari santri yang ada di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar sangat beragam. Keberagaman ini terjadi karena latar belakang pendidikan santri aliyah sebelumnya. Karena tidak semua santri aliyah di pesantren ini adalah santri yang belajar dari tingkat tsanawiyah, melainkan ada santri yang berasal dari sekolah umum. Selain itu latar belakang keluarga santri juga berpengaruh bagi pemahaman akidah, karena pendidikan dan motivasi dari keluarga masing-masing santri dapat membentuk karakter dari kepribadian santri.

⁷⁵ Zein Al-Hudawie, Guru Aqidah Aliyah Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan, wawancara di Pesantren, tanggal 13 Agustus 2020 Pukul 10.15 WIB

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu santriwan yang merupakan santri dari latar belakang keluarga yang baik dengan pendidikan terakhir orang tuanya tamatan D3 dan ia merupakan santri dengan latar belakang pendidikan dari tingkat tsanawiyah di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar tersebut. Ia memahami akidah sesuai dengan apa yang baru dipelajarinya di tingkat aliyah. Ia mengatakan bahwa “pemahamannya selama belajar di pesantren sudah lumayan banyak, diantaranya tentang pengertian akidah, prinsip akidah, kemudian bagaimana menerapkan perilaku bertauhid dalam kehidupan sehari-hari. Ia mengatakan juga bahwa aqidah adalah suatu keyakinan yang wajib dimiliki setiap muslim. Keyakinan tersebut tercakup kedalam rukun iman, yakni meyakini bahwa Allah SWT itu ada, meyakini bahwa malaikat, kitab-kitab, Nabi dan Rasul itu utusan Allah, meyakini akan adanya hari akhir, dan meyakini bahwa qadha dan qadar merupakan ketentuan dan ketetapan yang nyata dari Allah SWT”.⁷⁶

Ketetapan Allah SWT kepada hamba Nya meliputi kepada sesuatu yang baik dan yang buruk. Apabila seorang hamba memperoleh takdir yang buruk ia mesti sabar dan berusaha agar ridha dari takdir yang dia dapatkan. Hal ini sebagai salah satu bukti bahwa kita mencintai Allah SWT. Jika cinta seorang hamba kepada Allah SWT dan Rasul termasuk cinta yang tulus, pasti ia akan taat kepada Allah dan Rasul Nya. Seperti yang diungkapkan Imam Syafi’i dalam syairnya : *“Seandainya cintamu adalah cinta yang tulus, niscaya engkau akan mentaati Nya, karena sesungguhnya orang yang mencintai terhadap Dzat yang sangat dicintainya adalah sangat mentaati.”*

⁷⁶ Ridho Rahman, Santriwan Aliyah kelas X Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, wawancara di Pesantren, tanggal 13 Agustus 2020 Pukul 13.20 WIB

Seperti yang dikatakan salah satu Santriwan yang bernama AD ia juga memiliki latar belakang pendidikan dari tingkat tsanawiyah belajar di pesantren ini dan ekonomi keluarganya bagus orang tuanya merupakan seorang guru yang pendidikan terakhirnya S1. Ia mengatakan bahwa “pemahamannya tentang akidah juga lumayan banyak seperti pengertian akidah, metode dalam meningkatkan keimanan, hal-hal yang dapat merusak keimanan dan macam-macam perbuatan syirik yang dapat merusak keimanan tersebut. Ia mengatakan bahwa kita sebagai hamba Allah harus meyakini bahwa hanya ada satu Tuhan yang berhak disembah yakni Allah SWT dan kita wajib menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dengan menjalankan perintah Allah akan meningkatkan kualitas keimanan seseorang. Karena dengan seseorang senantiasa melatih diri untuk berbuat yang baik maka kita akan mudah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kita harus mengingat kalimat *laa ilaha illa Allah* bahwa tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah.”⁷⁷

Orang beriman ialah orang yang giat dalam melaksanakan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Ia mengutarakan kebenaran secara terus menerus, bukan pada momentum tertentu saja, seperti di bulan Ramadhan ataupun pada hari-hari besar Islam semata. Sebab ciri orang mukmin adalah orang yang aktif sepanjang hayat melaksanakan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Melakukan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* juga harus dengan pemahaman yang benar. Oleh sebab itu, dalam hal ini mestilah kita sebagai muslim mempelajari dalil-dalil yang berhubungan dengan yang baik dan buruk. Karena tanggungjawab *amar ma'ruf* bukan hanya kepada

⁷⁷ Anisa Dwi, Santriwati Aliyah kelas X Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, wawancara di Pesantren, tanggal 20 Agustus 2020 Pukul 13.00 WIB

pemimpin atau ulama semata, tetapi juga setiap kaum muslimin yang mukallaf sesuai dengan kemampuannya. Nabi SAW bersabda :

وقال النبي صلى الله عليه وسلم : مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ

“Siapa yang dikehendaki Allah mendapat kebaikan maka Allah akan memberikan kepahaman (ilmu) kepadanya tentang agama Islam. Ilmu itu diperoleh dengan belajar.” (HR. Imam Bukhari)

Di sisi lain, terdapat santriwati yang memiliki pemahaman berbeda dari santriwan tersebut. Santriwati ini juga merupakan santri yang memiliki orang tua dengan latar belakang pendidikan terakhirnya adalah tamatan SD dengan profesi sebagai seorang petani. Ia santri yang mondok di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar dari tsanawiyah dan selalu memiliki nilai tinggi dari teman-temannya. Pemahaman akidah yang ia dapatkan juga tidak terlepas dari materi-materi yang diajarkan selama belajar di pesantren diantaranya ialah tentang sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz bagi Allah, *asmaul husna*, menghindari perilaku dosa besar, serta macam-macam syirik yang dapat merusak akidah.

Ia mengatakan bahwa aqidah ialah keyakinan terhadap Allah SWT dengan keyakinan yang sebenar-benarnya tanpa ada rasa ragu sedikitpun. Ia meyakini di dalam hati melalui ayat *kauniyah* yang Allah ciptakan, bahwa seluruh komponen yang ada di langit dan seluruh isi yang ada di bumi beserta makhluk-makhluk Nya tidak mungkin ada dengan sendirinya tanpa ada yang menciptakan, ialah Allah SWT Sang Maha Khaliq. Ini semua bukti kebesaran dan kekuasaan Allah SWT. Oleh sebab itu kita sebagai makhluk Allah yang berjalan di muka bumi harus

berpikir terhadap ayat-ayat yang Allah turunkan dan Allah ciptakan, baik itu ayat *qauliyah* Nya maupun ayat *kauniyah* Nya. Karena dengan memahami dan memperdalam dalil-dalil tersebut akan dapat menambah keimanan kita terhadap Allah SWT.⁷⁸

Diantara banyak nya santri yang mampu menjelaskan pemahaman mereka tentang aqidah terdapat pula beberapa santri yang kurang bisa memahami tentang aqidah. Hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya ialah tidak semua santri Aliyah tersebut mondok di Pesantren dari Tsanawiyah. Ada beberapa santri baru yang masuk di Pesantren dari jenjang Aliyah saja. Seperti salah satu santri yang bernama RQ. Ia merupakan santri yang memiliki latar belakang pendidikan dari sekolah umum. Selain itu, ia mondok di pesantren bukan karena kemauannya sendiri, melainkan karena desakan dan bujukan orang tuanya yang berhadap anaknya tersebut berubah dan dapat menjadi anak yang sholeh setelah masuk pesantren. Orang tuanya memiliki latar belakang pendidikan terakhir tamatan SMA.

Ia mengaku bahwa untuk memahami pelajaran agama secara mendalam agak sulit apalagi kalau untuk menghafal. Ketika peneliti mewawancarai santri tersebut, ia mengatakan bahwa aqidah ialah pondasi yang harus dimiliki seseorang agar hidup sesuai dengan syariat Islam menjalankan seluruh perintah dan menjauhi larangan Allah swt. Namun, untuk menjelaskan teori secara mendalam tentang aqidah ia kurang mampu karena ia baru mendapatkan pemahaman secara

⁷⁸ Meydrianti Sabrina, Santriwati Aliyah kelas XII Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, wawancara di Pesantren, tanggal 24 Agustus 2020 Pukul 10.00 WIB

khusus ketika di pesantren dan terkadang ia lupa karena jarang mengikuti mata pelajaran agama di kelas dan tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru ketika belajar di kelas. Namun ia mengerti tentang syariat Islam karena dengan mengikuti pembelajaran di samping belajar formal ia juga mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran non formal, dengan itu ia dapat sedikit mengetahui pemahaman tentang aqidah.⁷⁹

Dengan demikian dapat dilihat bahwa pemahaman aqidah santri aliyah Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar sudah kepada aqidah yang benar yang tidak bertentangan dengan wahyu dan firman Allah SWT. Aqidah yang sah ialah aqidah yang dibawa oleh Rasul yang mulia. Aqidah ini merupakan aqidah yang satu, sebab semuanya berasal dari Allah yang Maha Mengetahui lagi Maha Melihat.⁸⁰ Akidah yang benar merupakan keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta alam semesta. Wajib bagi setiap muslim memiliki aqidah yang utuh terhadap hal tersebut sebagai bentuk pembenaran terhadap Allah dan Rasulnya.

B. Pengamalan Santri Aliyah Terhadap Aqidah

Islam adalah agama yang menganggap penting aqidah, karena aqidah merupakan dasar agama dan simbol kekuatan Islam. Aqidah dapat dipahami sebagai sistem keimanan terhadap Allah SWT dan menjadi landasan fundamental seluruh aktivitas orang Islam. Sayid Qutb berpendapat, bahwa Islam bukanlah

⁷⁹ Rifky Qordowi, Santriwan Aliyah kelas XII Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, wawancara di Pesantren, tanggal 20 Agustus 2020 Pukul 10.15 WIB

⁸⁰ Umar Sulaiman Abdullah Al-Asyqar, *Pengantar Studi Akidah Islam* (Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar, 2018), hlm.3

hanya ibadah yang ritualistik, akan tetapi merupakan suatu ajaran yang mesti diterapkan dalam keseharian baik itu di dalam pikiran maupun dalam tingkah laku. Pengamalan seseorang menjadi bukti pengabdian mereka terhadap Allah SWT.⁸¹

Dengan demikian dapat diartikan bahwa iman mesti dinyatakan dalam bentuk pengamalan, yakni meyakini Allah dalam hati, karena inilah landasan pokok yang menjadi pancaran iman yang dapat menghasilkan ikrar dengan lisan dan bakal mewujudkan pengamalan. Pengamalan aqidah berarti tingkah laku seseorang yang dijiwai oleh nilai-nilai aqidah. Pengamalan aqidah termasuk dalam objek pemahaman seseorang terhadap aqidah. Karena pengamalan aqidah merupakan tindakan seseorang dalam penghayatannya menjalani agama sehingga tindakan tersebut mencakup sejauh mana seseorang memahami aqidah tersebut.

Untuk mengetahui keadaan pengamalan aqidah santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, maka peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa informan yang terkait. Dalam hal ini peneliti memilah beberapa bagian pengamalan aqidah yaitu pengamalan Ibadah dan akhlak. Ibadah yang dimaksud peneliti ialah amalan-amalan agama yang terkait dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kewajiban seseorang sebagai abdi Allah, dan akhlak sebagai sikap seseorang kepada lingkungan sekitar yang mencerminkan perilaku mereka. Pengamalan yang dilakukan santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar ialah :

⁸¹ Sukiman, *Teologi Pembangunan Islam : Membumikan Nilai-Nilai Tauhid dalam Kehidupan Umat Islam Modern* (Medan : Perdana Publishing, 2017), hlm. 123.

1. Pengamalan Sholat

Menurut penulis, dari penelitian yang penulis lakukan salah satu bentuk pengamalan aqidah dalam aspek ibadah santri ialah sholat. Seseorang yang telah baligh sudah memiliki kewajiban untuk sholat. Karena sholat termasuk ibadah yang bersifat fadhu 'ain. Ibadah seseorang yang berkaitan dengan hak Allah SWT yang pertama kali di hisab ialah sholat. Apabila sempurna sholat seorang hamba, maka diterimalah darinya beserta amalnya yang lain. Namun jika ternyata kurang, maka dikembalikan kepadanya beserta amalnya yang lain.⁸²

Di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar para santrinya di didik supaya dapat membiasakan dirinya melakukan sholat berjamaah lima waktu. Setelah itu berdzikir dan berdoa. Bagi santriwan yang sudah baik bacaan Al-Qur'annya diarahkan untuk menjadi imam. Agar ketika sudah tamat dapat mengabdikan dirinya di masyarakat. Di pesantren ini juga setiap selesai sholat Subuh dan Maghrib dibiasakan membaca wirid. Wirid *lathif* untuk setelah selesai sholat Subuh dan wirid *hadad* untuk setelah selesai sholat Maghrib. Kemudian setiap selesai sholat Ashar dan Isya membaca *asmaul husna*. Rutinitas-rutinitas tersebut diadakan dengan tujuan untuk menanamkan jiwa santri agar berkeyakinan bahwa segala sesuatu itu merupakan ketentuan dari Allah SWT.⁸³

Seperti salah satu Santriwan yang bernama IN, ia merupakan santriwan yang latar belakang pendidikannya dari tsanawiyah di Pondok Pesantren Al-

⁸² Syahrin Harahap dan Hasan Bakti Nasution, *Ensiklopedi Aqidah Islam* (Jakarta : Kencana, 2003), hlm. 159.

⁸³ Muhyiddin, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan, wawancara di Pesantren, tanggal 15 Agustus 2020 Pukul 11.30 WIB

Kautsar Al-Akbar tersebut. Ia mengatakan bahwa untuk sholat fardhu lima waktu tidak pernah ia tinggalkan karena ia menyadari bahwa seseorang yang telah beragama Islam wajib hukumnya melaksanakan sholat lima waktu. Terutama bagi laki-laki wajib sholat berjamaah di mesjid. Namun di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar ini kewajiban sholat berjamaah bukan hanya untuk Santriwan saja, melainkan Santriwati juga diwajibkan sholat berjamaah. Karena fadilah dari sholat berjamaah pahalanya 27 kali lipat derajat dibanding sholat sendiri. Oleh sebab itu ia selalu mendahulukan sholat berjamaah dari kepentingan lainnya. Namun untuk sholat sunnah seperti sholat dhuha dan sholat tahajjud ia belum bisa istiqomah menjalankannya. Setelah sholat ia biasanya berdzikir dan berdoa dan untuk setelah sholat maghrib dan Isya ia pun ikut membaca wirid berjamaah.⁸⁴

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu santriwati yang juga memiliki latar belakang pendidikan dari tsanawiyah di pesantren tersebut. Ia mengatakan bahwa pentingnya berjamaah di mesjid selain karena dapat meningkatkan keimanan kita dengan Allah SWT juga dapat membangun rasa kekeluargaan. Sebab baik santri, ustadz dan ummi yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar ini sudah seperti keluarga. Kemudian sholat berjamaah juga dapat menimbulkan kekhushyuan, menyatukan diri, dan dapat melatih kepribadian untuk terbiasa berjamaah setiap waktu. Untuk sholat fardhu ia tidak pernah meninggalkannya, karena ia selalu merasa menyesal jika tidak sengaja untuk meninggalkan sholat. Namun untuk sholat sunnah ia kurang dalam

⁸⁴Iqbal Nugroho, Santriwan Aliyah kelas X Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, wawancara di Pesantren, tanggal 20 Agustus 2020 Pukul 13.20 WIB

pelaksanaannya hanya sholat sunnah rawatib saja yang ia lakukan karena ia merasa malas untuk bangun tengah malam sholat tahajjud.⁸⁵

Barometer keberagamaan seseorang ditetapkan dari sholat, artinya apabila seseorang melaksanakan sholat maka ia sudah meneguhkan agamanya. Namun sebaliknya, apabila seseorang melupakan sholat maka ia sudah merobohkan agamanya.

Rasulullah SAW bersabda :

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ، فَمَنْ تَرَكَهَا تَرَكَ الدِّينَ

“Sholat itu tiang agama. Barang siapa meninggalkannya, maka ia meninggalkan agama”

Namun di sisi lain masih ada beberapa santri yang mengabaikan sholat lima waktu. Salah satunya untuk sholat Subuh. Hal ini didapati pada santri yang dengan latar belakang pendidikan sebelumnya dari umum. Ada beberapa nama yang memiliki kebiasaan tidak baik seperti lalai dalam sholat, santri tersebut bernama Rizky, Rayan, Indra, dan juga Rifky. Dua diantaranya merupakan santri yang mondok di pesantren karena paksaan dari orangtuanya yang berharap anak tersebut berubah menjadi anak yang lebih baik dari sebelumnya. Mereka masih belum menyadari betul akan kewajiban sholat, dan terkadang mereka melaksanakan sholat tidak karena panggilan dari diri sendiri melainkan karena perintah dari guru ataupun karena takut di hukum. Apabila telah memasuki sholat

⁸⁵ Umi Kalsum, Santriwati Aliyah kelas XII Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, wawancara di Pesantren, tanggal 24 Agustus 2020 Pukul 10.20 WIB

mereka tidak langsung bergegas melaksanakan sholat, justru menunda sholat tersebut. Hal ini menjadi salah satu sebab kelalaian dari beberapa Santri.

Adapun faktor lain yang menyebabkan santri meninggalkan kewajiban sholat fardhu adalah pengetahuan mereka yang masih terbatas. Mereka belum memahami secara mendalam tentang syariat agama Islam, dan masih ada beberapa santri yang lalai dengan ibadah wajib karena asyik bermain gadget atau HP yang mereka bawa ke asrama.⁸⁶

Setiap hari para santri dianjurkan untuk sholat sunnah dhuha dan *qiyamul lail* (bangun malam) untuk sholat tahajjud. Namun untuk pembiasaan diri melakukan sholat sunnah lebih banyak di dapati dari Santriwan. Seperti halnya dalam sholat sunnah dhuha, hanya ada beberapa Santriwati yang melaksanakannya. Setelah jam istirahat sekolah pagi, beberapa Santriwan keluar dari ruang kelas dan langsung menuju ke musholla. Mereka memanfaatkan waktu istirahat untuk sholat sunnah dhuha.⁸⁷

Melaksanakan amalan sunnah seperti sholat dhuha dan tahajjud menjadi bukti cintanya seorang hamba kepada Sang Pencipta. Jadi, tidak hanya melaksanakan yang wajib saja, namun sebisa mungkin juga menambah amalan-amalan sunnah karena ibadah adalah cara kita berkomunikasi dengan Allah SWT.

⁸⁶ Muhyiddin, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan, wawancara di Pesantren, tanggal 15 Agustus 2020 Pukul 11.30 WIB

⁸⁷ Observasi Pada Tanggal 26 Agustus 2020 Pukul 09.30 WIB di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Kec. Medan Denai Kota Medan

2. Pengamalan Puasa

Seperti yang telah kita pahami, bahwa puasa ialah menahan diri dari segala hal-hal yang bisa membatalkannya dimulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dan dengan niat beribadah kepada Allah SWT. Puasa menjadi salah satu kewajiban seorang muslim, tidak terkecuali kepada Santri. Namun tidak semua santri dapat mengerjakan puasa Ramadhan secara penuh, contohnya Santriwati yang mengalami masa haid. Ketika seorang Santriwati haid maka pada hari-hari tersebut ia tidak berpuasa. Nabi SAW bersabda :

أَلَيْسَ إِذَا حَاضَتْ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تَصُمْ

“Apabila (seorang wanita) mengalami haid maka dia tidak sholat dan tidak puasa (HR. Bukhari dan Muslim).

Maka oleh sebab itu Santriwati yang haid tersebut wajib mengganti puasa Ramadhan yang ditinggalkannya pada hari lain di luar bulan Ramadhan. Di pesantren, menahan lapar sudah menjadi sebuah keharusan. Karena pesantren adalah tempat untuk melatih diri (*riyadloh*) dengan penuh keprihatinan.⁸⁸ Dengan rasa lapar orang dapat tekun menjalankan ibadah, Maka siapa merasa kenyang ia pun malas dari melakukan ketaatan.⁸⁹

Di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar para Santrinya dilatih untuk menjalankan ibadah puasa. Tidak hanya puasa Ramadhan saja, melainkan puasa Sunnah lainnya seperti puasa Senin dan Kamis, puasa Arafah, puasa Asyura’,

⁸⁸ Mastuki, *et. al*, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), hlm. 92

⁸⁹ Al-Ghazali, *Mukhtashar Ihya Ulumuddin*, terj. Zeid Husein Al-Hamid, cet. II (Jakarta : Pustaka Amani, 2007), hlm. 252.

puasa enam hari Syawal, dan lain-lain. Namun diantara banyaknya puasa Sunnah yang paling sering dilakukan santri adalah puasa Sunnah Senin dan Kamis.

Seperti ungkapan salah satu santriwati yang sudah cukup lama mondok di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar yang bernama RW. Ia mengatakan bahwa untuk puasa ramadhan ia tidak pernah sengaja meninggalkannya kecuali karena datang haid dan jika sakit. Kalau ia memiliki hutang puasa ia dengan segera mengganti hutang puasa tersebut secara berurutan diluar bulan ramadhan. Selain itu ia dan teman-temannya suka menjalankan ibadah puasa Senin dan Kamis. Karena puasa sunnah Senin dan Kamis selain dapat mengikuti sunnah Nabi SAW juga dapat melatih diri.⁹⁰

Disisi lain adapula Santriwati yang bernama SA yang berniat mengganti puasa Ramadhan yang ditinggalkannya dan dilakukan di hari Senin dan Kamis. Ia lebih senang mengganti puasa Ramadhan dengan cara tidak berurutan daripada harus berurutan harinya. Untuk puasa sunnah ia dan teman sekamarnya juga sering puasa sunnah Senin dan Kamis. Ia mengaku setelah berpuasa mendapatkan manfaat bagi kesehatannya salah satunya badannya menjadi lebih sehat dan dapat menghemat uang jajan.⁹¹

Namun, diantara santri yang sadar akan kewajiban puasa terdapat pula santri yang mengabaikan hutang puasa. Salah satunya Santriwan yang bernama R yang merupakan santri dengan latar belakang pendidikan dari umum, ia tidak

⁹⁰ Risma Wati, Santriwati Aliyah kelas XII Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, wawancara di Pesantren, tanggal 25 Agustus 2020 Pukul 12.55 WIB

⁹¹ Selvyra Azhara, Santriwati Aliyah kelas XI Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, wawancara di Pesantren, tanggal 22 Agustus 2020 Pukul 10.15 WIB

berpuasa bukan karena sebab seperti yang dirasakan oleh kaum perempuan pada umumnya, melainkan karena hawa nafsunya sendiri. Ia mengatakan bahwa terkadang ia meninggalkan puasa Ramadhan karena merasa lelah berpuasa dengan aktivitas pesantren yang padat. Bahkan ia mengabaikan hutang puasa Ramadhan yang tertinggal tersebut.⁹²

3. Membaca Al-Quran

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa wahyu yang pertama kali Allah SWT turunkan lewat perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW ialah surah Al-Alaq.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁹³

Ayat tersebut menjelaskan tentang seruan untuk membaca Al-Quran sekaligus menjadi wahyu pertama yang diterima oleh Nabi SAW. Di dalam ayat tercatat kata *iqra'* disebutkan sebanyak dua kali dan arti dari kata *iqra'* ialah bacalah. Hal ini bermakna bahwa dalam membaca mesti dilaksanakan berulang kali supaya dapat membaca dengan fasih. Perintah yang terkandung dalam ayat tersebut bukan ditujukan hanya kepada Nabi Muhammad SAW saja, melainkan

⁹² Rajata, Santriwan Aliyah kelas X Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, wawancara di Pesantren, tanggal 13 Agustus 2020 Pukul 13.30 WIB

⁹³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : CV Diponegoro, 2011), hlm. 479.

juga di perintahkan untuk seluruh umat Nabi Muhammad SAW. Membaca menjadi sebuah keharusan, sebab membaca merupakan pengantar manusia membuka jendela dunia.

Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar memiliki peranan untuk menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan religius terhadap Santrinya. Dengan cara mengembangkan pendidikan Al-Quran beserta ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya. Berbagai aktivitas yang dilakukan di Pesantren Al-Kautsar dalam hal membaca Al-Quran ialah aktivitas membaca Surah *yasin* disertai dengan *tahtim* dan *tahlil*, serta membaca Surah *Al-Mulk*, *Ar-Rahman*, *Al-Waqi'ah* dan *Al-Kahfi* secara bersama-sama. Hal ini bertujuan untuk menanamkan semangat pada diri para santri agar senantiasa melantunkan ayat suci Al-Quran.

Kebiasaan membaca Al-Quran merupakan sebuah rutinitas yang ada di Pesantren Al-Kautsar. Keseriusan dalam kegiatan membaca Al-Quran yang dilakukan dalam kehidupan santri sehari-hari baik dilakukan sendiri-sendiri atau berjamaah dan semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Santri yang menyadari akan dampak positif dari membaca Al-Quran akan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti ungkapan salah satu Santriwati KP dengan latar belakang pendidikan dari tsanawiyah di pesantren tersebut, ia mengatakan bahwa membaca Al-Quran merupakan bagian dari kegiatan setiap hari yang ia lakukan. Di tengah padatnya kegiatan pesantren jika ada waktu luang ia berusaha untuk membaca Al-Quran. Bahkan ia mampu mengkhatamkan Al-Quran dalam waktu satu bulan. Hal

ini ia lakukan bukan tanpa alasan, melainkan karena ia merasa setelah membaca Al-Quran hatinya selalu menjadi lebih tenang.⁹⁴

Seorang santri yang membiasakan dirinya membaca Al-Quran ia akan senantiasa mendapatkan ketenangan hati dan jiwanya selalu damai. Apabila seorang santri mampu melaksanakan rutinitas dalam membaca Al-Quran maka lama kelamaan Al-Quran akan menjadi sebuah kebutuhan dan Al-Quran sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat dan pedoman dalam beribadah kepada Allah SWT. Dari pedoman tersebut akan tercermin dalam kepribadian masing-masing Santri. Jika secara fisik dapat dilihat dari tingkah laku santri yang berakhlakul karimah dan secara psikis dapat dilihat dari keimanan, ketaqwaan dan juga rasa tawakkal pada Allah SWT. Karena Al-Quran adalah petunjuknya yang bila dipelajari akan membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai masalah kehidupan. Apabila dihayati, dan diamalkan akan menjadikan pikiran, rasa, dan karsa kita mengarah kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.⁹⁵

Dengan rutin membaca Al-Quran santri juga akan mengetahui hal-hal apa saja yang diperbolehkan dalam Al-Quran dan yang dilarang di dalam Al-Quran, sehingga ia dapat menghindari dari kemaksiatan yang dapat menjerumuskannya. Santriwan yang bernama AA ia juga merupakan santri dengan latar belakang pendidikan dari tsanawiyah di pesantren Al-Kautsar Al-Akbar dan ia mengikuti

⁹⁴ Kesha Putri, Santriwati Aliyah kelas XI Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, wawancara di Pesantren, tanggal 22 Agustus 2020 Pukul 10.30 WIB

⁹⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 17.

program tahfidz di pesantren tersebut. Ia mengatakan bahwa setiap habis sholat ia luangkan waktu untuk membaca Al-Quran dan mengulang hapalannya. Ia juga mengatakan bahwa dengan membaca ayat Al-Quran dan memahami arti dari ayat Al-Quran selain seseorang mendapatkan ketenangan juga akan menambah ilmu pengetahuan. Karena setiap kejadian yang ada di muka bumi ini sudah di ceritakan di dalam Al-Quran. Isi kandungan Al-Quran bukan hanya memuat tentang ibadah saja, melainkan ilmu kedokteran, teknologi, hukum-hukum dan semua persoalan hidup manusia sudah di jelaskan dalam Al-Quran. Oleh sebab itu Allah menjadikan Al-Quran sebagai *hudallinnas* (petunjuk manusia).⁹⁶

Di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar kegiatan dari segi membaca Al-Quran dilakukan setiap selesai sholat Subuh, sholat Ashar, dan sholat Maghrib. Akan tetapi mereka diwajibkan membaca Al-Quran secara berjamaah setelah selesai sholat Maghrib sampai masuk waktu sholat Isya, dan membaca Al-Quran secara individu setiap selesai sholat Ashar.⁹⁷ Di pesantren ini juga semua santrinya diwajibkan menghafal surah-surah khusus yang sudah di tentukan oleh ustadz dan ummi sesuai dengan tingkatan dan kelas dari masing-masing Santri. Hal ini bertujuan agar para santri dapat membiasakan diri rutin membaca Al-Quran dan dapat mempertajam ingatan sehingga ketika sudah lulus dapat berguna bagi masyarakat.

⁹⁶ Alpin Akbar Hsb, Santriwan Aliyah kelas XII Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, wawancara di Pesantren, tanggal 24 Agustus 2020 Pukul 13.15 WIB

⁹⁷ Roslina, Kepala Asrama Santriwati Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan, wawancara di Pesantren, tanggal 15 Agustus 2020 Pukul 10.00 WIB

NS yang merupakan santri dengan latar belakang pendidikan dari umum, ia mengatakan bahwa awalnya ia susah untuk menghafal ayat Al-Quran karena sebelumnya di sekolah umum tidak diwajibkan untuk menghafal Al-Quran. Namun karena ia rutin dan ikhlas membacanya ia menjadi mudah untuk menghafal. Ia juga mengatakan bahwa setelah selesai sholat Subuh ia dan beberapa santri lainnya menetap di mesjid untuk menghafal Al-Quran. Karena waktu paling mudah untuk menghafal adalah di waktu Subuh. Setelah sholat Ashar mereka mengulang kembali hapalan mereka. Dengan menghafal beberapa surah Al-Quran hal ini dapat menjadi lebih seringnya santri mengulang membaca Al-Quran.⁹⁸

Pengaruh keutamaan Al-Quran yang ditemukan di Pondok Al-Kautsar Al-Akbar menjadi salah satu pemicu yang mendorong santri agar terus membaca serta mempelajari isi kandungan Al-Quran. Karena Al-Quran merupakan *rahmatan lil 'alamiin* termasuk bagi santri aliyah yang ada di pesantren Al-Kautsar. Al-Quran di Pesantren ini selain dibaca dan dipelajari, para santrinya juga di didik untuk mengaplikasikan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari pada tiap-tiap individu santri.

4. Bidang Sosial

Dari tinjauan yang peneliti lakukan, Pengamalan aqidah selain pengamalan ibadah kepada Allah SWT juga mengandung ibadah akan segala aspek kehidupan, termasuk dalam bidang sosial. Seseorang yang telah memiliki

⁹⁸ Nurul Savila, Santriwati Aliyah kelas XI Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, wawancara di Pesantren, tanggal 25 Agustus 2020 Pukul 13.20 WIB

pemahaman aqidah secara mendalam ia akan mampu menopang seluruh perilaku yang ia perbuat. Memberi dan membentuk kepribadian yang baik dari segi hubungannya dengan Allah serta hubungan manusia dengan makhluk lain.

Dalam hal ini, seorang santri yang tinggal di Pondok akan selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Baik itu teman-teman, ustadz, ummi, dan para guru lainnya. Pemahaman aqidah yang baik akan tertanam di dalam diri dan akan mencerminkan akhlak atau perilaku yang baik. Akhlak santri merupakan sikap santri dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren ataupun di luar pesantren.

Perilaku santri terhadap santri lainnya haruslah berperilaku yang baik, mereka tidak boleh berbicara yang kasar, harus saling menghargai dan menghormati satu sama lain, harus saling tolong menolong, serta menjaga ukhuwah islamiyah. Setiap hari santri selalu berbarengan dalam hal apapun, dimulai dari beribadah, menuntut ilmu dan bahkan dalam bergaul pun mereka selalu berbarengan dengan sesamanya.

Di pesantren Al-Kautsar Al-Akbar ini perilaku santri terhadap santri lainnya dapat dilihat dari keterpedulian mereka terhadap sesama. Karena mereka tinggal di satu atap yang sama selama bertahun-tahun hal ini dapat menumbuhkan tingkat kekeluargaan mereka. Keterpedulian seseorang akan terlihat saat orang lain mendapat musibah.

Hal ini diungkapkan oleh salah satu santriwati yang bernama HS. Ia mengatakan bahwa teman-temannya sangat peduli di saat orang lain dalam

musibah. Ketika ia jatuh dari kamar mandi dan kakinya terkilir teman-temannya lah yang membantunya. Mereka saling tolong menolong mengambil makanan di dapur, mencari obat dan bahkan melapor kepada ummi yang ada di pesantren supaya segera mendapat penanganan yang benar.⁹⁹

Mereka saling menegur jika ada perbuatan temannya yang tidak pantas. Ketika penulis melakukan penelitian, terdapat santriwati yang berbicara keras kepada temannya dan tingkah lakunya yang kurang baik. Namun temannya tersebut menegur dengan berbahasa Arab, hal ini bertujuan agar santriwati yang ditegur tersebut tidak merasa malu dan segera memperbaiki tingkah lakunya. Para santri di pesantren ini selalu di didik untuk saling menghormati dan menyayangi kepada senior maupun junior dan membangun hubungan yang akrab dengan ustadz dan ummi.

Seperti nasehat dari Buya Syech Ali Akbar Marbun bahwa orang yang takut kepada Allah SWT dari para hamba Nya adalah yang mempunyai ilmu dibidang agama (Ulama), tahu apa yang salah dan tahu apa yang baik untuk dikerjakan. Oleh karena itu, mestilah kepada para santri untuk membuat hubungan yang erat antar sesama santri dan saling tolong menolong antar senior dan junior dari Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar. Dan juga membuat hubungan yang kokoh dengan sesama muslim dan berbuat kebaikan supaya menjadi tauladan dengan sesama hamba Allah SWT.¹⁰⁰

⁹⁹ Huzaimah Simatupang, Santriwati kelas XII Aliyah Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, wawancara di Pesantren, tanggal 25 Agustus 2020 Pukul 13.40 WIB

¹⁰⁰ *Agenda Alumni ke-24 Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar*, hlm. 2

Selain itu, santri pesantren Al-Kautsar Al-Akbar ketika bertemu dengan siapapun mereka selalu menyapa dengan ramah. Begitu juga ketika bertemu dengan tamu, wali murid, dan juga guru. Ketika berpapasan dengan guru mereka menundukkan kepala sebagai rasa hormat dan rasa tawaduk sebagai seorang santri. Mereka mematuhi apa yang diperintahkan oleh guru. Namun, disisi lain masih terdapat santri yang mengabaikan perintah guru. Ketika jam masuk kelas mereka masih duduk-duduk di sekitar lapangan dan ketika di perintah untuk masuk kelas mereka enggan masuk ke dalam kelas dengan alasan guru yang mengajar tidak hadir.

Kita sebagai penuntut ilmu seharusnya bersikap patuh kepada guru. Karena dalam mencari ilmu pengetahuan kita diharuskan untuk mendapatkan ridho dari seorang guru agar ilmu yang kita dapatkan bermanfaat. Untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat maka berusaha untuk mengamalkan ilmu tersebut dan tidak menyakiti hati dan membuat marah. Dengan demikian jelaslah bahwa seorang santri perlu kiranya saling menghormati kepada guru dan menyayangi kepada sesama santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan tentang pemahaman dan pengamalan akidah santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Kec. Medan Denai sebagai berikut :

1. Dapat disimpulkan bahwa keadaan pemahaman akidah santri Aliyah Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar sudah kepada ajaran akidah yang benar yang tidak bertentangan dengan wahyu dan firman Allah SWT. Baik dari santri yang memiliki latar belakang pendidikan dari tsanawiyah, dan latar belakang ekonomi serta pendidikan terakhir orang tuanya tamatan D3 dan S1 dengan santri yang memiliki latar belakang pendidikan dari sekolah umum, dan latar belakang ekonomi serta pendidikan terakhir orang tuanya hanya tamatan SD, sudah memahami akidah yang diajarkan di pesantren secara benar. Karena kegiatan-kegiatan yang diadakan di pesantren dan materi-materi yang diajarkan di pesantren telah mendukung bagi pemahaman akidah santri.
2. Pengamalan akidah santri Aliyah Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar berbeda-beda dan dari data di atas dapat disimpulkan jika dikelompokkan berdasarkan bentuk pengamalan akidah santri terbagi kepada empat kelompok : yang pertama pengamalan sholat, yang kedua pengamalan puasa, yang ketiga pengamalan dalam membaca Al-Quran, dan yang

keempat pengamalan dalam bidang sosial. Pengamalan santri dalam hal sholat dan puasa sudah disiplin. Setiap selesai sholat semua santri selalu berdzikir, berdoa, membaca wirid, dan membaca *asmaul husna*. Karena mereka selalu diarahkan untuk menjalankan ibadah tepat waktu. Namun, masih terdapat pula beberapa santri yang kurang disiplin dalam hal sholat. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran mereka untuk sholat di awal waktu dan menunda sholat bahkan mengabaikan sholat wajib tersebut.

Sedangkan pengamalan akidah dalam hal membaca Al-Quran sudah rutin mereka lakukan, karena mereka merasakan ketenangan dan kedamaian setelah membacanya. Selain itu adanya hapalan khusus yang diwajibkan kepada santri yang membuat mereka termotivasi untuk selalu mengulang bacaan Al-Quran. Kemudian pengamalan akidah santri dalam bidang sosial sudah baik, mereka sudah terbiasa di lingkungan pesantren yang selalu di didik untuk saling menyayangi terhadap sesama santri dan patuh terhadap guru.

B. Saran

Berdasarkan pada pembahasan hasil penelitian, maka dengan kerendahan hati peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Kepada seluruh santri Aliyah Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar hendaknya menyadari betapa pentingnya pelajaran akidah bagi kehidupan seorang muslim dengan lebih serius dalam mendalami ilmu tentang agama khususnya dalam bidang akidah, serta istiqomah dalam mengamalkan

akidah dengan menjalankan perintah Nya dan menjauhi segala perkara yang dilarang oleh Nya.

2. Kepada seluruh ustadz dan ummi selaku guru di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar agar selalu giat dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada santri untuk selalu aktif dan bersemangat dalam belajar akidah dan lebih meningkatkan pengawasan kepada santri dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

-, *Profil Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Al-Akbar*, Medan : Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, 2014.
-, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta : Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman Abdullah, *Pengantar Studi Akidah Islam*, Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Al-Atsari, Syaikh Abdullah bin Abdul Hamid dan Syaikh Muhammad bin Ibrahim Al-Hamad, *Mukhtashar Aqidah Isla: Aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah*, terj. Izzudin Karimi dan Najib Junaidi, Surabaya : PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2016.
- Al-Ghazali, *Mukhtashar Ihya Ulumuddin*, terj. Zeid Husein Al-Hamid, cet. II, Jakarta : Pustaka Amani, 2007.
- Al-Jumhuri, Muh. Asroruddin, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Penting Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, Yogyakarta : Deepublish, 2015.
- Andayani, Safrida dan Dewi, *Aqidah dan Etika Dalam Biologi*, Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2016.
- Anwar, Rosihon dan Saehudin, *Aqidah Akhlak*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2016.
- Bahammam, Fahad Salim, *Panduan Praktis Muslim: Prinsip-Prinsip Terpenting Syariah Tentang Iman, Ibadah, dan Segenap Aspek Kehidupan*, Bekasi : Indo Modern Guide, 2014.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Dahlan, M, *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Yogyakarta : Deepublish, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya; Edisi yang disempurnakan*, Jilid II, Jakarta : Lentera Abadi, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya; Edisi yang disempurnakan*, Jilid VII, Jakarta : Lentera Abadi, 2010.

- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung : CV Diponegoro, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3, cet.1, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3, Jakarta : Balai Pustaka, 2000.
- Fakhrudin, Arif dan Siti Irhamah, *Al-Hidayah : Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Jakarta : Penerbit Kalim, 2010.
- Harahap, Syahrin, dan Hasan Bakti Nasution, *Ensiklopedi Aqidah Islam*, Jakarta : Kencana, 2003.
- Hariwijaya, M, *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*, Yogyakarta : Parana Ilmu, 2007.
- Hikmat, Mahi M, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011.
- Husni, Muhammad, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*, Pandang Panjang : Isi Pandangpanjang Press, 2016.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akidah Islam*, cet.3, Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam [LPPI], 1995.
- Karim, Pangulu Abdul, dalam Nizhamiyah, *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, Vol.VII, No.1.
- Khomaeny, Elfan Fanhas Fatwa, *Pendidikan Agama Islam*, Tasikmalaya : Edu Publisher, 2018.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mastuki, et. al, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka, 2003.
- Matondang, Husnel Anwar, *Al-Islam : Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Matondang, Husnel Anwar, *Islam Kaffah : Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Medan : Perdana Publishing, 2017.
- Neliwati, *Pondok Pesantren Modern : Sistem Pendidikan, Manajemen, dan Kepemimpinan*, Depok : Raja Grafindo Persada, 2019.

- Qomar, Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Erlangga : 2005.
- Shalut, Syekh Makmud, *Akidah dan Syari'ah Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1984.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung : Mizan, 1996.
- Srijanti, *et. al*, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007.
- Sukiman, *Teologi Pembangunan Islam : Membumikan Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kehidupan Umat Islam Modern*, Medan : Perdana Publishing, 2017.
- Sumanti, Solihah Titin, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015.
- Wahyudi, Dedi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren : Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Ciputat : Quantum Teaching, 2005.
- Zahri, A, *Pokok-Pokok Aqidah Yang Benar*, Yogyakarta : Deepublish, 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Siti Fatimah
NIM : 0401163026
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Tempat/Tgl.Lahir : Banjarn, 05 Maret 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun V Sidomulyo B Banjarn Gang Patonah

II. NAMA ORANG TUA

Ayah : Irwan Syahputra
Ibu : Husnul Khotimah
Alamat : Dusun V Sidomulyo B Banjarn Gang Patonah

III. JENJANG PENDIDIKAN

SD : SDN 101807(2004-2010)
MTs : Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan (2010-2013)
MA : Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan (2013-2016)
Perguruan Tinggi : UIN-SU (2016-2021)

DAFTAR WAWANCARA

A. Kepada Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar

1. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah dalam memberi pemahaman aqidah kepada para santri?
2. Metode apa saja yang digunakan?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan atau diadakan di Pesantren dalam mengamalkan nilai-nilai aqidah?

B. Kepada Bapak/Ibu Guru

1. Dalam pandangan ustadz bagaimana pemahaman aqidah santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar?
2. Dalam pandangan ustadz bagaimana pengemalan aqidah santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar?
3. Apa saja faktor yang mendorong dan menghambat santri dalam mengamalkan nilai-nilai aqidah?

C. Kepada Santri

1. Bagaimana pemahaman anda tentang aqidah?
2. Sejauh mana pemahaman anda tentang aqidah? Mohon jelaskan!
3. Bagaimana pengamalan aqidah anda dalam hal sholat?
4. Bagaimana pengamalan aqidah anda dalam hal puasa?
5. Bagaimana pengamalan aqidah anda dalam hal membaca Al-Quran?
6. Bagaimana perilaku santri terhadap lingkungan sekitar?

DOKUMENTASI



WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH MADRASAH ALIYAH

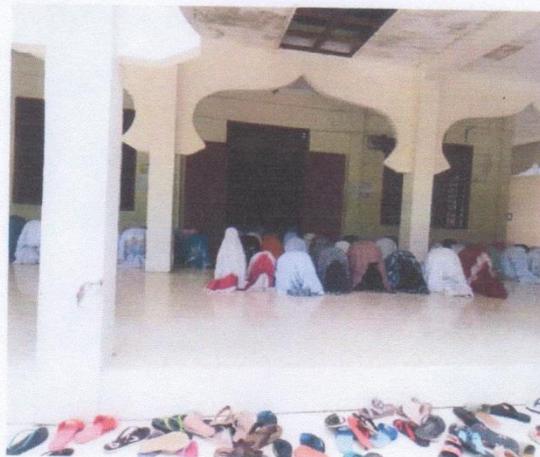




WAWANCARA KEPADA SANTRI



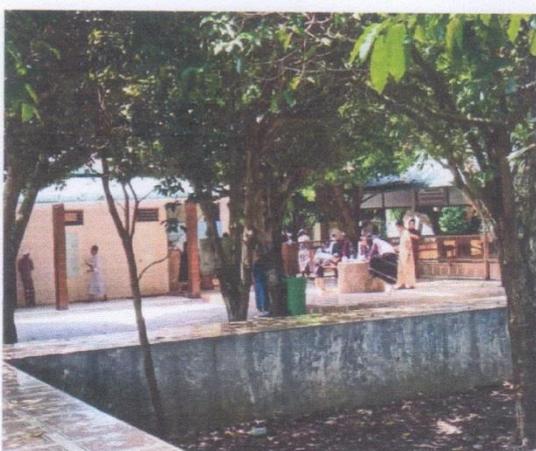
WAWANCARA KEPADA SANTRI



KEGIATAN SHOLAT DZUHUR BERJAMAAH



KEGIATAN SHOLAT DZUHUR BERJAMAAH



SANTRIWAN BERSIAP MELAKSANAKAN SHOLAT JUMAT



معهد الكوثر الأكبر
PESANTREN AL-KAUTSAR AL-AKBAR

Jl. Pelajar Timur No. 264 Medan 20228 Sumatera Utara - Indonesia
 Phone (061) 7344382 - 7344383 Fax. (061) 7344386

Medan, 13 Agustus 2020

Nomor : 005/ MA/PPMAA/III/2020
 Lamp : -
 Perihal : Surat Balasan Penelitian

Kepada Yth
 Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU Medan
 Di tempat

Sehubungan dengan surat permohonan Penelitian Yang diajukan kepada kami oleh mahasiswa atas nama :

Nama : Siti Fatimah
 NPM : 0401163026
 Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
 Semester : VIII (Delapan)
 Judul : Pemahaman dan pengalaman aqidah santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Kec Medan Denai Kota Medan

Dengan ini menyatakan bahwa benar mahasiswa tersebut diatas sudah melakukan Penelitian di MAS AL-KAUTSAR AL-AKBAR dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan tersebut.

Demikian balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.



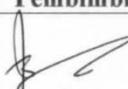
Madrasah Aliyah Al-

Kautsar Al-Akbar

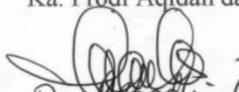
Yudi, S.Ag

**DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UIN SUMATERA UTARA MEDAN**

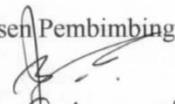
Nama Mahasiswa : SITI FATIMAH
 NIM : 0401163026
 Sem./Prodi : IX / AQIDAH & FILSAFAT ISLAM
 Tahun Akademik : 2020 / 2021
 Judul Skripsi : PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AKIDAH
SANTRI ALIYAH DI PONDOK PESANTREN
AL-KAUTSAR AL-AKBAR KEC. MEDAN DENAT KOTA MEDAN

No	Hari/Tgl	Kegiatan/Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	RABU/26-8-2020	BIMBINGAN SKRIPSI		
2.	SENIN/31-8-2020	BIMBINGAN SKRIPSI		
3.	JUM'AT/4-9-2020	BIMBINGAN SKRIPSI		
4.	JUM'AT/11-9-2020	BIMBINGAN SKRIPSI		
5.	RABU/16-9-2020	BIMBINGAN SKRIPSI		
6.	JUM'AT/25-9-2020	ACC SKRIPSI		

Mengetahui :
Ka. Prodi Aqidah dan Filsafat Islam


Dra. M. Hafidatul Abbas
NIP. 196208211991032001

Dosen Pembimbing II


Dra. Endang Suciati, MA
NIP. 19690116200052002

Catatan :
Bimbingan Skripsi minimal 8 (delapan) kali pertemuan

PERBAIKAN_TURNIT_IMEH.docx

ORIGINALITY REPORT

30%	30%	6%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	5%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	core.ac.uk Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1%
8	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
9	www.scribd.com Internet Source	<1%

10	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
11	edoc.pub Internet Source	<1%
12	pesantrenalkautsarmedan.org Internet Source	<1%
13	arullhrp.blogspot.com Internet Source	<1%
14	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	<1%
15	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
16	id.123dok.com Internet Source	<1%
17	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
18	jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
19	es.scribd.com Internet Source	<1%
20	chasperzone.blogspot.com Internet Source	<1%

repository.uin-suska.ac.id

21	Internet Source	<1%
22	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%
23	rimaesninurdiana.blogspot.com Internet Source	<1%
24	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
25	archive.org Internet Source	<1%
26	docplayer.info Internet Source	<1%
27	repository.stainparepare.ac.id Internet Source	<1%
28	tokohbatak.wordpress.com Internet Source	<1%
29	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1%
30	ejournal.staim-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%
31	pmpsnews.blogspot.com Internet Source	<1%
32	fitsepet.blogspot.com Internet Source	<1%

33	journal.iain-manado.ac.id Internet Source	<1%
34	library.unimed.ac.id Internet Source	<1%
35	anampunyablog.blogspot.com Internet Source	<1%
36	rudisiswoyo89.blogspot.com Internet Source	<1%
37	issuu.com Internet Source	<1%
38	miftahudinalbarbasy.wordpress.com Internet Source	<1%
39	www.anekamakalah.com Internet Source	<1%
40	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
41	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
42	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	<1%
43	lib.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
44	repository.ar-raniry.ac.id	

	Internet Source	<1%
45	id.scribd.com Internet Source	<1%
46	warungbaca.wordpress.com Internet Source	<1%
47	docobook.com Internet Source	<1%
48	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
49	relasigenderdalamagama- agamakelompok4.blogspot.com Internet Source	<1%
50	pt.scribd.com Internet Source	<1%
51	123dok.com Internet Source	<1%
52	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
53	fr.scribd.com Internet Source	<1%
54	ahmad-hapidin.blogspot.com Internet Source	<1%

santripedia.wordpress.com

55	Internet Source	<1%
56	suhendra0812.blogspot.com Internet Source	<1%
57	www.slideshare.net Internet Source	<1%
58	anzdoc.com Internet Source	<1%
59	vickyaldion.blogspot.com Internet Source	<1%
60	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
61	khaidiralibatubara.blogspot.com Internet Source	<1%
62	embunkeimananz.blogspot.com Internet Source	<1%
63	filsafatindonesia1001.wordpress.com Internet Source	<1%
64	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
65	lailaturohmah.blogspot.com Internet Source	<1%
66	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	<1%

67	laparrrrrrr.blogspot.com Internet Source	<1%
68	ladangpahala.blogspot.com Internet Source	<1%
69	nafiismawan.blogspot.com Internet Source	<1%
70	m.merdeka.com Internet Source	<1%
71	digilib.unmer.ac.id Internet Source	<1%
72	maftuh78.blogspot.com Internet Source	<1%
73	ilmuagama7.wordpress.com Internet Source	<1%
74	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1%
75	rima-putri13.blogspot.com Internet Source	<1%
76	romdonahromdonah04.blogspot.com Internet Source	<1%
77	www.banjirembun.com Internet Source	<1%
78	sharethisya.blogspot.com	

	Internet Source	<1%
79	ummasweet.blogspot.com Internet Source	<1%
80	rezagunanda.wordpress.com Internet Source	<1%
81	habibi8899.wordpress.com Internet Source	<1%
82	digilib.iainlangsa.ac.id Internet Source	<1%
83	alwasath.blogspot.com Internet Source	<1%
84	ejournal.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
85	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
86	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
87	dalamislam.com Internet Source	<1%
88	doku.pub Internet Source	<1%
89	kemlenyek.blogspot.com Internet Source	<1%

90	risalahmuslim.id Internet Source	<1%
91	abdmuhith.blogspot.com Internet Source	<1%
92	shohibdewirejekiblog.wordpress.com Internet Source	<1%
93	kbaa.blogspot.com Internet Source	<1%
94	hafarainstitute.blogspot.com Internet Source	<1%
95	jom.unri.ac.id Internet Source	<1%
96	abul-jauzaa.blogspot.com Internet Source	<1%
97	bicara-quran.blogspot.com Internet Source	<1%
98	mafiadoc.com Internet Source	<1%
99	pusatbacaanislami.blogspot.com Internet Source	<1%
100	barisan.co Internet Source	<1%
101	isthiqomahdamayanti.blogspot.com	

	Internet Source	<1%
102	daarulmuubtadiin.blogspot.co.id Internet Source	<1%
103	mtsn1kudus.com Internet Source	<1%
104	kalipuro.banyuwangikab.go.id Internet Source	<1%
105	teguhsuroso-k-link.blogspot.co.id Internet Source	<1%
106	edysutrisno.blogspot.com Internet Source	<1%
107	repository.uma.ac.id Internet Source	<1%
108	repository.fkip.unja.ac.id Internet Source	<1%
109	www.ilmulengkap.xyz Internet Source	<1%
110	zana991.blogspot.com Internet Source	<1%
111	pantunirwanprayitno.com Internet Source	<1%
112	bayuat.blogspot.com Internet Source	<1%

113	hoo.essereebenesserepaina.it Internet Source	<1%
114	khoirul-anwar-sh.blogspot.com Internet Source	<1%
115	www.coolnetters.com Internet Source	<1%
116	haqiqotussaadah.blogspot.com Internet Source	<1%
117	didik-hatiku.blogspot.com Internet Source	<1%
118	imammayat.blogspot.com Internet Source	<1%
119	pesantrenbalekambang.org Internet Source	<1%
120	kajianquran.com Internet Source	<1%
121	bicaramindafarid.blogspot.com Internet Source	<1%
122	Yuka Kayane. "Understanding Sunni-Shi'a sectarianism in contemporary Indonesia", Indonesia and the Malay World, 2020 Publication	<1%
123	cirebonis.blogspot.com Internet Source	<1%

124 yesussangmesiasnaif.blogspot.com <1%
Internet Source

125 kamilevo.blogspot.com <1%
Internet Source

126 arista7.weebly.com <1%
Internet Source

127 Muallimul Huda, Mutia Mutia. "Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam", FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, 2017 <1%
Publication

128 julkiev.blogspot.com <1%
Internet Source

129 riaukontras.com <1%
Internet Source

130 repository.unika.ac.id <1%
Internet Source

131 tritika62.blogspot.com <1%
Internet Source

132 elitasuratmi.wordpress.com <1%
Internet Source

133 nurulaf-idah.blogspot.com <1%
Internet Source

jimyfree.blogspot.com

134	Internet Source	<1%
135	www.powershow.com Internet Source	<1%
136	septianludy.blogspot.com Internet Source	<1%
137	jendelaqolbu.wordpress.com Internet Source	<1%
138	akhirat.net Internet Source	<1%
139	Muhammad Nadratuzzaman Hosen, Deden Misbahuddin Muayyad. "Mendudukan status hukum asuransi syariah dalam tinjauan fuqaha kontemporer", Ijtihad : Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan, 2013 Publication	<1%
140	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1%
141	azwirbchaniago.blogspot.com Internet Source	<1%
142	mistikus-sufi.blogspot.com Internet Source	<1%
143	www.tobapos.com Internet Source	<1%

144	zombiedoc.com Internet Source	<1%
145	caktips.wordpress.com Internet Source	<1%
146	dedeatif.blogspot.com Internet Source	<1%
147	epdf.pub Internet Source	<1%
148	madarasahislamiah.blogspot.com Internet Source	<1%
149	azriislamicblog7.wordpress.com Internet Source	<1%
150	ivaparksmkfarmasisurabaya.blogspot.com Internet Source	<1%
151	www.infopesantren.com Internet Source	<1%
152	imronfauzi.wordpress.com Internet Source	<1%
153	perilakukognitif.wordpress.com Internet Source	<1%
154	ilmuwanmuda.wordpress.com Internet Source	<1%
155	abumuhammadibrahim2.blogspot.com Internet Source	<1%

<1%

156

hayatulkrahmat.blogspot.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On